

**PENGARUH KOMUNIKASI LANGSUNG PENGURUS
KUD TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA
(SUATU STUDI TENTANG PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI KUD
KEBAKKRAMAT KABUPATEN KARANGANYAR)**

SKRIPSI



Unit UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Ilmu Administrasi Negara
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Oleh :

AGUSTINA NANUK INDRIYANI

NIM. 980910201134

Hadiah

Pembelian

Terima

: Tgl. 17 OCT 2003

Pembimbing :

Prof. Drs. Toekidjan, P.S

Dra. Inti Wasiati, M.M

Klass
302.3

IND

P

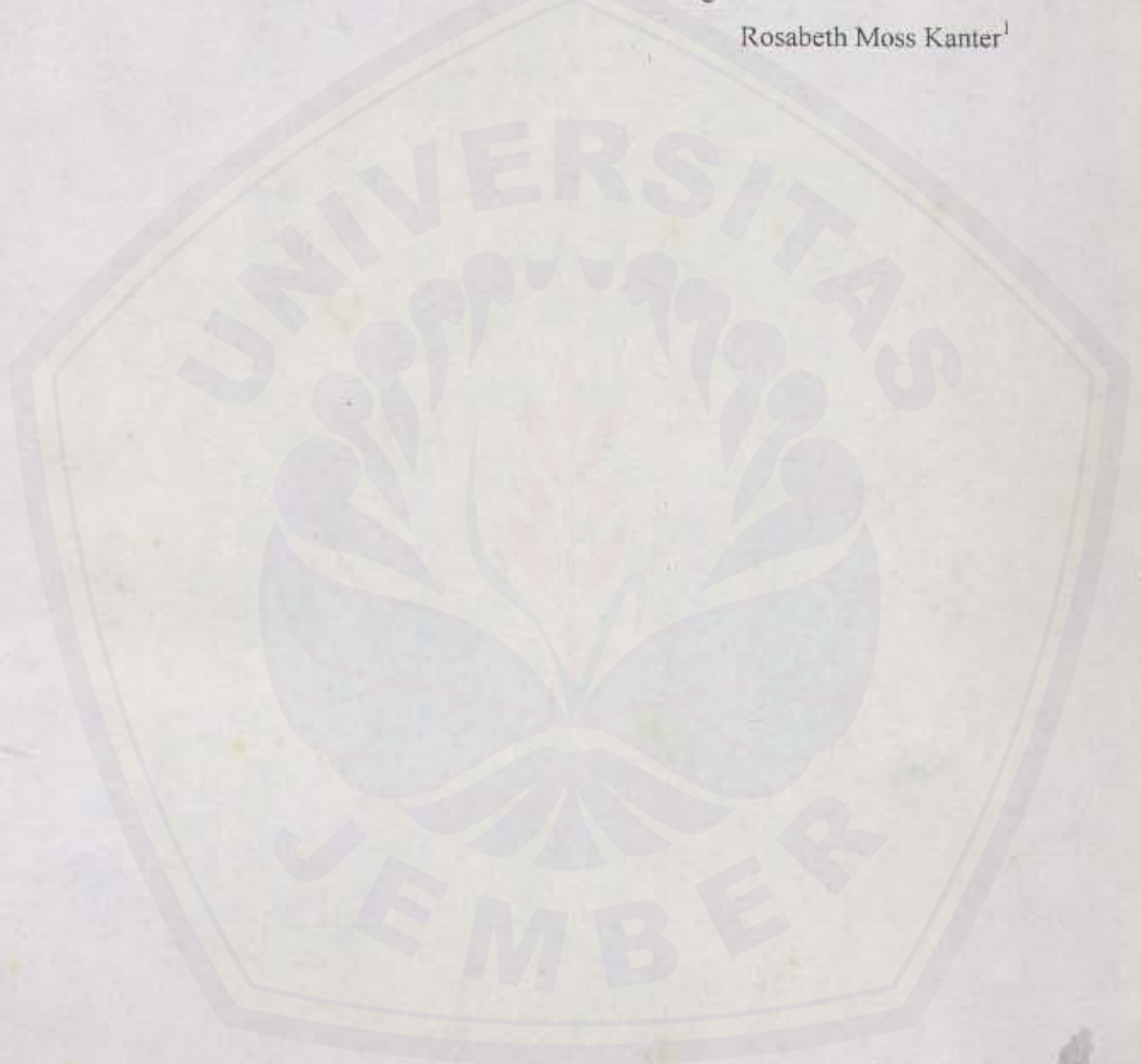
c1

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Th. 2003**

MOTTO

Tanpa menghiraukan bagaimana partisipasi berlangsung dengan baik, ia tidak akan memecahkan semua masalah organisasi.

Rosabeth Moss Kanter¹



¹ Keith Davis dan John W. Newstrom, *Perilaku Dalam Organisasi*, Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1996, hal 178.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Sederhana Ini Dengan Sepenuh Hati Teruntuk :

1. Tangan kekar penyuluh semangatku, Bapak Sunarno W.S dan Ibu Sumarsi, yang telah memberi belaian lembut dan rengkuhan kasih sayang. Kedudukan, sosok dan kasih sayang kalian tidak mungkin tergantikan oleh siapapun.
2. Mas-masku B'noet dan Howgee, adik-adikku Agung dan Fajar, yang memberikan begitu banyak keceriaan dan kebahagiaan dalam hidupku. Kita adalah satu maka beri makna yang terbaik.
3. Almamaterku tercinta.

PENGESAHAN

Dipertahankan dan diterima dihadapan Panitia Penguji Skripsi
guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 18 September 2003

Pukul : 08.00 WIB

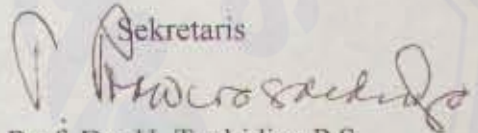
Panitia Penguji

Ketua



Drs. H. Humaidi, S.U
NIP. 130 261 662

Sekretaris



Prof. Drs. H. Toekidjan P S

Anggota Tim Penguji :

1. Dra. Inti Wasiati, M.M
2. Drs. R.K Widjadi, S.U
3. Selfi Budi H, S.Sos, MSi



Mengetahui,

Universitas Jember

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Drs. H. Moch. Toerki

NIP. 130 524 832

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Komunikasi Langsung Pengurus KUD Terhadap Partisipasi Anggota (Suatu Studi Tentang Proses Pengambilan Keputusan di KUD Kebakkramat Kabupaten Karanganyar)”.

Maksud penulisan skripsi ini adalah dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa bantuan dari berbagai pihak sangatlah berarti dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Moch. Toerki selaku Dekan Universitas Jember.
2. Bapak Drs. Ardiyanto, MSi selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Bapak Drs. H. Boedijono, MSi selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
4. Bapak Drs. R.K. Widjadi, S.U selaku Dosen Wali, terima kasih atas bimbingannya selama penulis berproses di bangku kuliah.
5. Bapak Prof. Drs. Toekidjan, P.S selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Inti Wasiati, M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Toegiyo selaku Ketua KUD Kebakkramat Kabupaten Karanganyar
8. Bapak Lamin selaku Manajer KUD Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.
9. Seluruh pengurus, karyawan dan anggota KUD Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.

10. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya skripsi ini, oleh karena itu segala kritik dan saran akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan informasi bagi mereka yang membutuhkan.

Jember, September 2003

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	22
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	22
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	22
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	22
1.4 Kerangka Teori.....	23
1.4.1 Konsep Komunikasi Langsung.....	28
a. Komunikasi Antar Persona.....	30
b. Komunikasi Kelompok.....	30
1.4.2 Konsep Partisipasi.....	31
a. Keterlibatan Mental dan Emosional.....	33
b. Motivasi Kontribusi.....	33
c. Tanggung Jawab.....	33
1.5 Hipotesis.....	33
1.6 Definisi Operasional.....	34
1.6.1 Komunikasi Langsung Pengurus KUD.....	35
a. Komunikasi Antar Persona.....	36
b. Komunikasi Kelompok.....	36

1.6.2	Partisipasi Anggota KUD	36
a.	Keterlibatan Mental dan Emosional	36
b.	Motivasi Kontribusi	37
c.	Tanggung Jawab	37
1.7	Metodologi Penelitian	37
1.7.1	Penentuan Populasi	39
1.7.2	Metode Penentuan Sampel	40
1.7.3	Metode Pengumpulan Data	39
1.	Metode Observasi	40
2.	Metode Wawancara Atau Interview	41
3.	Metode Kuesioner	41
4.	Metode Dokumentasi	41
1.8	Metode Analisa Data	41

II. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

2.1	Deskripsi Daerah Penelitian	43
2.2	Keadaan Umum Kecamatan Kebakkramat	
2.2.1	Keadaan Geografis dan Keadaan Alam	43
a.	Batas-batas Kecamatan Kebakkramat	43
b.	Luas Wilayah Kerja KUD Kebakkramat	44
c.	Komposisi Penduduk Kecamatan Kebakkramat Menurut Umur	45
d.	Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	45
2.2.2	Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kebakkramat	46
2.3	Keadaan Umum KUD Kebakkramat	
2.3.1	Sejarah Berdirinya	47
2.3.2	Perkembangan KUD Kebakkramat	
a.	Bidang Organisasi	48
b.	Bidang Usaha	48
c.	Bidang Keuangan dan Permodalan	

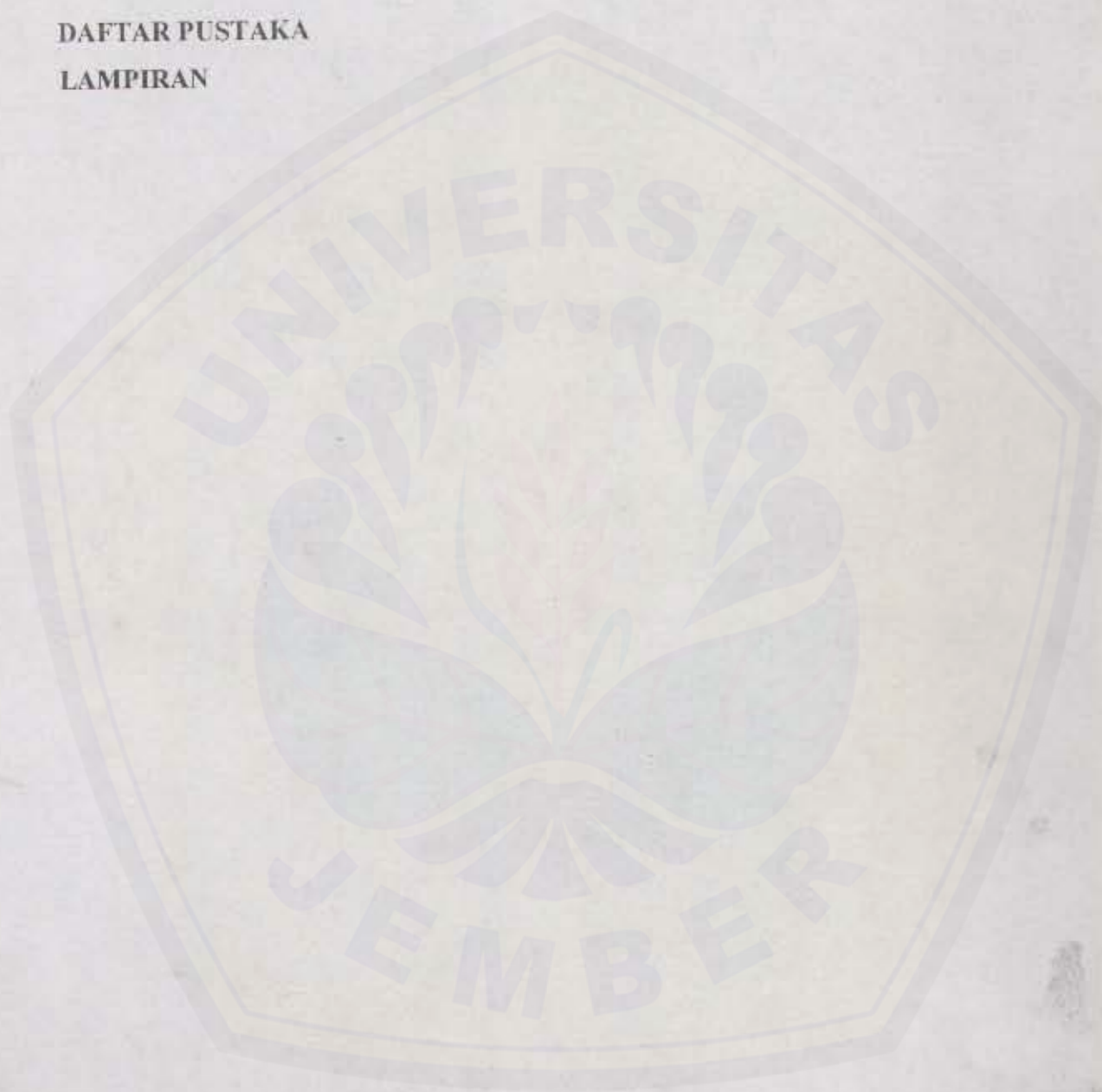
1. Perkembangan Modal	49
2. Perkembangan Sisa Hasil Usaha	49
3. Perkembangan Simpanan Anggota	50
2.2.3 Struktur Organisasi	51
 III. PENYAJIAN VARIABEL PENELITIAN	
3.1 Pengantar	59
3.2 Penyajian Data Variabel Pengaruh (X)	59
3.2.1 Indikator Komunikasi Antar Persona	60
3.2.2 Indikator Komunikasi Kelompok	63
3.3 Variabel Komunikasi Langsung Pengurus (X)	67
3.4 Penyajian Data Variabel Terpengaruh (Y)	70
3.3.1 Indikator Keterlibatan Mental dan Emosional	70
3.3.2 Indikator Motivasi Kontribusi	74
3.3.3 Indikator Tanggung Jawab	77
3.5 Variabel Partisipasi Anggota (Y)	80
 IV. ANALISA DAN INTERPRETASI DATA	
4.1 Pengantar	85
4.2 Analisa Chi Kuadrat (X^2)	85
4.2.1 Memasukkan Frekuensi Observasi Dalam Suatu Tabel Kontingensi	86
4.2.2 Menentukan Frekuensi Yang Diharapkan Untuk Masing- masing Sel	88
4.2.3 Menghitung X^2	90
4.2.4 Menentukan db (derajat keabsahan)	90
4.2.5 Menentukan Signifikansi X^2 Dengan Acuan Tabel C	91

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Frekuensi Komunikasi Langsung Pengurus KUD Kebakkramat Terhadap Anggota Tahun 2000-2002.....	15
2. Daftar Peserta Rapat Anggota Tahunan KUD Kebakkramat Tahun 2000-2002	20
3. Komposisi Penduduk Menurut Umur di Kecamatan Kebakkramat	45
4. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Kebakkramat	46
5. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kebakkramat	46
6. Pertambahan Anggota KUD Kebakkramat Dari Tahun 1998-2002.....	48
7. Perkembangan Modal KUD Kebakkramat.....	49
8. Perkembangan Sisa Hasil Usaha KUD Kebakkramat.....	50
9. Perkembangan Simpanan Anggota KUD Kebakkramat	50
10. Data Total Skor Jawaban Responden Terhadap Indikator Komunikasi Antar Persona.....	60
11. Frekuensi Komunikasi Antar Persona	63
12. Data Total Skor Jawaban Responden Terhadap Indikator Komunikasi Kelompok.....	64
13. Frekuensi Komunikasi Kelompok.....	67
14. Data Total Skor Jawaban Responden Terhadap Variabel Pengaruh (X).....	68
15. Data Total Skor Jawaban Responden Terhadap Indikator Keterlibatan Mental Dan Emosional.....	71
16. Frekuensi Keterlibatan Mental Dan Emosional	74
17. Data Total Skor Jawaban Responden Terhadap Indikator Motivasi Kontribusi.....	75
18. Frekuensi Motivasi Kontribusi Anggota KUD.....	77

19. Data Total Skor Jawaban Responden Terhadap Indikator Tanggung Jawab.....	78
20. Frekuensi Tanggung Jawab	80
21. Data Total Skor Jawaban Responden Terhadap Variabel Terpengaruh.....	81
22. Frekuensi Partisipasi Anggota KUD	83
23. Data Kriteria Jawaban Responden Terhadap Variabel X Dan Variabel Y	83
24. Kontingensi Frekuensi Observasi.....	87
25. Kontingensi Frekuensi Yang Diharapkan	89
26. Tabel Kerja Untuk Mencari X^2 Antara Variabel X Dan Variabel Y	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi KUD Kebakkramat	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kuesioner Penelitian.
2. Tabel C, Tabel Harga Kritis Chi Kuadrat.
3. Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian Dari Lembaga Penelitian Universitas Jember.
4. Surat Pengantar Penelitian Dari Badan Kesatuan Bangsa Pemerintah Propinsi Jawa Timur di Surabaya.
5. Surat Rekomendasi Gubernur Jawa Tengah Dari Badan Kesatuan Bangsa Pemerintah Propinsi Jawa Tengah di Semarang.
6. Surat Tidak Keberatan Mengadakan Penelitian Dari Badan Kesatuan Bangsa Pemerintah Kabupaten Karanganyar.
7. Surat Ijin Penelitian Dari Badan Perencanaan Daerah Pemerintah Kabupaten Karanganyar.
8. Surat Keterangan Telah Selesai Mengadakan Penelitian Dari KUD Kebakkramat.

BAB I
PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang Masalah

Pada prinsipnya Pembangunan Nasional adalah pembangunan dari, oleh dan untuk rakyat dilaksanakan di semua aspek kehidupan bangsa yang meliputi aspek politik, ekonomi, sosial budaya dan aspek pertahanan dan keamanan.

Aspek politik, pemerintah menginginkan adanya suatu budaya politik yang mengarah pada perwujudan sikap keterbukaan yang bertanggungjawab berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Sedangkan dalam aspek ekonomi, pemerintah berusaha untuk mencapai empat sasaran, yaitu ; pertama, memantapkan industri nasional yang mengarah peningkatan, perluasan dan penyebaran industri ke seluruh Indonesia. Kedua, meningkatkan diversifikasi usaha dan hasil pertanian serta meningkatkan intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian yang di dukung oleh industri pertanian. Ketiga, menata dan memantapkan kelembagaan dan sistem koperasi agar makin efisien serta berperan utama dalam perekonomian rakyat dan berakar dalam masyarakat. Keempat, mengupayakan peningkatan pemerataan yang meliputi peningkatan kegiatan ekonomi rakyat, kesempatan usaha, lapangan kerja, serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam aspek sosial budaya, pemerintah menginginkan adanya peningkatan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan pelayanan umum yang makin adil dan merata serta menjangkau seluruh lapisan masyarakat, penyediaan sandang, pangan dan papan. Pemerintah juga mengupayakan adanya peningkatan penghayatan nilai luhur budaya bangsa yang menjiwai perilaku manusia dan masyarakat.

Pada aspek pertahanan dan keamanan, terdapat dua sasaran yang harus diusahakan oleh pemerintah yakni ; pertama, penataan kemampuan segenap komponen pertahanan keamanan negara dalam rangka sistem pertahanan keamanan rakyat semesta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedua, pembangunan ABRI yang lebih efisien, efektif dan modern,

agar berkemampuan optimal, baik sebagai kekuatan pertahanan keamanan maupun sebagai kekuatan sosial politik.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan nasional merupakan pencerminan kehendak untuk terus-menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara adil dan merata. Sehingga pada hakikatnya, Pembangunan Nasional itu adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya, dengan Pancasila sebagai dasar, tujuan dan pedoman pembangunan nasional.

Sehubungan dengan uraian diatas, tujuan Pembangunan Nasional tercantum dalam GBHN, yaitu :

Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila didalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana peri kehidupan bangsa yang aman, tenteram, tertib dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai (1993:5).

Pembangunan nasional yang meliputi segala bidang kehidupan, baik materiil maupun spirituil diharapkan dapat sampai pada seluruh lapisan masyarakat, sehingga pelaksanaan pembangunan berjalan merata, baik di desa maupun di kota.

Sekalipun demikian, tidaklah salah apabila di daerah pedesaan memperoleh prioritas utama dari serangkaian Pembangunan Nasional. Hal ini disebabkan fakta-fakta sebagai berikut :

1. Kurang lebih 80% penduduk Indonesia berdiam di pedesaan, sehingga apabila Pembangunan Nasional bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat, maka harus melibatkan secara langsung maupun tidak langsung penduduk pedesaan tersebut.
2. Potensi sumber daya alam sebagian besar terdapat di pedesaan yang berupa lahan pertanian, sumber air, hutan dan tenaga kerja.
3. Dilihat dari sudut pertahanan keamanan nasional, maka basis pertahanan dan keamanan terletak di desa. Peningkatan daya tahan desa mengharuskan pembangunan di pedesaan memperoleh perhatian istimewa.

Indonesia sebagai negara berkembang mempunyai ciri yang sama dengan negara berkembang yang lain, kondisi pedesaan di Indonesia mempunyai tingkat perekonomian yang rendah walaupun pemerataan pembangunan terus digalakkan oleh pemerintah, namun masih banyak kantong-kantong kemiskinan di daerah pedesaan. Ditinjau dari etos kerjanya, penduduk pedesaan mempunyai tingkatan yang rendah, sebab sebagai negara agraris mata pencaharian utama penduduk Indonesia, khususnya di daerah pedesaan adalah petani. Dan dari mata pencaharian petani itu sebagian besar bekerja sebagai buruh tani, yang hanya bekerja pada saat penanaman padi dan pada saat panen padi saja. Mereka tidak menggunakan secara optimal waktu luang antara tanam dan panen padi tersebut. Walau demikian sifat kekeluargaan dan kegotongroyongan di daerah pedesaan patut dihargai sebab sampai sekarang sifat tersebut masih memiliki pengaruh yang kuat dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan prinsip Demokrasi Ekonomi, terdapat tiga unsur penting dalam tata perekonomian yang disusun sebagai usaha bersama yaitu sektor negara dan sektor koperasi. Sedangkan usaha bersama yang disusun berdasar atas asas kekeluargaan adalah koperasi.

Menurut Undang-undang Dasar 1945 khususnya pasal 33 ayat (1), menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Selanjutnya penjelasan pasal 33 antara lain, menyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang perseorangan dan bangun yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Penjelasan pasal 33 menempatkan koperasi, baik dalam kedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional maupun sebagai integral tata perekonomian nasional.

Dengan memperhatikan kedudukan koperasi seperti diatas, maka peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan. Dalam kehidupan ekonomi seperti itu koperasi seharusnya memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas yang menyangkut kepentingan kehidupan

ekonomi rakyat. Tetapi dalam perkembangan ekonomi yang berjalan sedemikian cepat, pertumbuhan koperasi selama ini belum sepenuhnya menampakkan wujud dan perannya sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Dasar 1945.

Pengertian koperasi menurut UU No.25 Tahun 1992 adalah : “Badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan “.

Mohammad Hatta (dalam Sukamdiyo, 1996:4) menyebutkan bahwa : “Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan saling tolong-menolong. Selanjutnya dikemukakan bahwa gerakan koperasi adalah perlambang harapan bagi kaum ekonomi lemah, berdasarkan *self-help* dan tolong menolong diantara anggota-anggotanya, sehingga dapat melahirkan rasa saling percaya kepada diri sendiri. Ia didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan, berdasarkan prinsip “seorang buat semua dan semua buat seorang”.

Lain lagi definisi yang diungkapkan oleh Ropke (2000:12) tentang koperasi adalah sebagai berikut :

Koperasi adalah suatu organisasi bisnis yang para pemilik atau anggotanya adalah juga pelanggan utama perusahaan tersebut. Kriteria identitas suatu koperasi akan merupakan dalil atau prinsip identitas yang membedakan unit usaha koperasi dari unit usaha yang lain.

Pembangunan koperasi perlu diarahkan sehingga semakin berperan dalam perekonomian nasional. Pengembangannya diarahkan agar koperasi benar-benar menerapkan prinsip koperasi dan kaidah utama ekonomi. Dengan demikian koperasi akan merupakan organisasi ekonomi yang mantap, demokratis, otonom, partisipatif dan berwatak sosial. Koperasi Indonesia sebagai lembaga atau organisasi ekonomi yang berwatak sosial tidak bertujuan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya tetapi koperasi bertujuan untuk memberi pelayanan kepada masyarakat terutama bagi masyarakat golongan ekonomi lemah demi pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan hidupnya.

Hal ini sesuai dengan fungsi dan peran koperasi seperti yang tercantum dalam UU No. 25 Tahun 1992 Bab III pasal 4 yaitu :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa fungsi pokok koperasi Indonesia adalah untuk menunjang masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan hidupnya, karena itu koperasi perlu ditingkatkan pelaksanaannya terutama didaerah pedesaan yang keadaan sosial ekonominya masih tergolong rendah.

Berkaitan dengan perkoperasian, sebenarnya banyak usaha-usaha pemerintah untuk mengembangkan dan membina koperasi di Indonesia, baik melalui Inpres, Inmen, dsb. Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 1978 tentang Badan Usaha Unit Desa atau Koperasi Unit Desa, Instruksi Menteri Koperasi Nomor 05/M/INST/VI/1984 tentang pembinaan dan pengembangan Koperasi Unit Desa dan Instruksi Menteri Transmigrasi Nomor INS.200/MEN/1984 tentang Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Koperasi Unit Desa di daerah transmigrasi.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama, penduduk Indonesia sebagian besar hidup di daerah pedesaan, yang berarti pembangunan di desa harus mendapat prioritas utama. Berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan koperasi di fokuskan pada koperasi yang berada di pedesaan yaitu Koperasi Unit Desa.

Keikutsertaan pemerintah dalam bentuk pembinaan langsung pada koperasi tampaknya sudah cukup ideal seperti ditegaskan dalam Inpres No.4 Tahun 1984 yaitu untuk :

- a. Memantapkan dan menumbuhkan swadaya Koperasi Unit Desa sehingga mampu menjadi pusat pelayanan kegiatan perekonomian pedesaan yang berdayaguna dan berhasilguna, serta dimiliki dan diatur oleh masyarakat desa sendiri untuk keperluan mereka dan pembangunan pedesaan.
- b. Memperkuat kerangka dasar dan arah pembangunan Koperasi Unit Desa sebagai pusat pelayanan dalam tata perekonomian masyarakat di pedesaan yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional.

Dalam bukunya Perkoperasian Indonesia, Chaniago (1987:68) mencantumkan adanya pembinaan koperasi, yaitu :

Dalam melaksanakan pembinaan koperasi yang diutamakan pada KUD dan koperasi primer lainnya, perlu dilanjutkan pula pembinaan koperasi fungsional seperti koperasi buruh dan karyawan perusahaan, pegawai negeri, mahasiswa dan sebagainya sehingga koperasi semakin memasyarakat dan membudaya.

Pembentukan, pembinaan dan pengembangan KUD pada dasarnya memang atas inisiatif pemerintah. Peranan pemerintah dalam menggerakkan koperasi cukup besar, akan tetapi tak berarti pemerintah menguasai dan mematikan inisiatif yang tumbuh dari kalangan masyarakat itu sendiri. Campur tangan pemerintah dalam hal ini sifatnya hanya membantu memecahkan masalah yang dihadapi KUD dan membimbingnya ke arah lembaga atau organisasi yang lebih otonom, berswadaya dan dimiliki oleh rakyat, sehingga pada gilirannya akan mampu menjadi soko guru perekonomian Indonesia.

Adapun kegiatan pembinaan KUD itu meliputi :

- a. Peningkatan kesadaran berkoperasi.
- b. Peningkatan penyuluhan untuk pengembangan koperasi
- c. Dilanjutkannya bantuan dan pemberian fasilitas seperti penyediaan kredit dengan syarat yang memadai guna pengadaan sarana produksi yang dibutuhkan, bantuan tenaga manajer, dan lain-lain.

- d. Peningkatan perluasan peranan dan usaha koperasi di berbagai sektor, seperti pertanian, perindustrian, perdagangan, angkutan, kelistrikan, dan lain-lain.
- e. Usaha mendorong dan mengembangkan kerjasama antara koperasi dan usaha swasta dan usaha negara; untuk ini perlu diciptakan iklim yang dapat mendorong terciptanya kondisi saling menunjang antara koperasi, usaha negara dan usaha swasta.

Sedangkan Sagimun menjelaskan bahwa terdapat tiga tahap pembinaan dan pengembangan KUD, antara lain :

1. Tahap I, pemerintah memberi bimbingan dan penyuluhan.
2. Tahap II, diarahkan pada usaha untuk menumbuhkan kemampuan dan kekuatan KUD melalui pengembangan usaha yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pokok, peningkatan swadaya dan perluasan peran serta seluruh anggota KUD.
3. Tahap III, KUD diharapkan dapat tumbuh menjadi organisasi ekonomi masyarakat pedesaan yang kokoh dan mampu berswadaya". (1988:18)

Selanjutnya dalam Inpres No. 2 tahun 1978 menyebutkan bahwa :

KUD adalah suatu badan usaha yang merupakan kesatuan ekonomi terkecil dari kerangka pembangunan pedesaan yang merupakan suatu wadah organisasi dan pengembangan dari berbagai kegiatan ekonomi di wilayah yang bersangkutan (1978:58).

Tujuan KUD itu sendiri menurut Inpres No. 2 Tahun 1978 adalah sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan produksi.
- b. Untuk menciptakan kesempatan kerja.
- c. Pembangunan yang adil dan merata atas pendapatan.
- d. Ditumbuhkan dan ditingkatkannya peran dan tanggung jawab masyarakat pedesaan agar mampu mengurus dirinya sendiri dan berpartisipasi dalam pembangunan.

Selubungan dengan koperasi sebagai suatu organisasi, Mooney (dalam Manullang, 1985:67) menyatakan bahwa, "Organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama", sedang Rosenblatt, dkk dalam buku berjudul *Modern Business: A System Approach* (dalam Effendy,

2001:115) mendefinisikannya sebagai berikut : “Organisasi adalah sarana dimana manajemen mengkoordinasikan sumber bahan dan sumber daya manusia melalui pola struktur formal dari tugas-tugas dan wewenang”. Sedangkan menurut Siagian (dalam Indrawijaya, 2000:3) mendefinisikan organisasi :

Organisasi adalah setiap bentuk kerjasama antara dua orang atau lebih yang bekerjasama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan mana terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan sekelompok orang yang disebut bawahan.

Gibson (dalam Anoraga, 1995:4) memberikan pengertian :

“Organisasi sebagai kesatuan yang memungkinkan masyarakat mencapai suatu tujuan yang tidak dapat dicapai melalui tindakan individu secara terpisah”.

Koperasi sebagai suatu organisasi yang menjadi wadah seseorang atau individu untuk secara bersama-sama berusaha meningkatkan kesejahteraan mereka harus memiliki persyaratan-persyaratan seperti yang dikemukakan oleh Likert (dalam Hadiprojo, 1998:19) yaitu :

- a. Harus mempunyai suatu struktur.
- b. Ada proses komunikatif.
- c. Ada proses pengambilan keputusan.
- d. Ada karakteristik sikap tertentu.
- e. Ada proses mengobservasi atau mengamati serta menilai lingkungan.
- f. Ada usaha menghubungkan organisasi dengan lingkungannya.

Ciri khusus yang melekat pada organisasi koperasi yang sulit ditemui pada organisasi lain adalah bahwa sifat keanggotaannya sukarela dan terbuka, rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi, pembagian SHU diatur menurut jasa masing-masing anggota, mengembangkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, manajemennya bersifat terbuka dan percaya pada diri-sendiri. Selain itu dalam keanggotaan koperasi, anggota mempunyai kewajiban yang harus dipenuhi dengan teratur. Dengan demikian, maka anggota koperasi itu memberi kemungkinan koperasi untuk berjalan dengan baik menurut para anggota itu sendiri, dan dengan jalan itu melayani keperluan anggota. Jika kewajiban sudah

dipenuhi, maka anggotapun dapat meminta haknya. Kewajiban anggota koperasi adalah :

- a) Melunasi bahagiannya masing-masing dalam simpanan anggota terutama Simpanan Pokok. Pelunasan Simpanan Pokok ini merupakan salah satu syarat keanggotaan yang harus dipenuhi lebih dahulu untuk menjadi anggota. Jumlahnya ditetapkan dalam Anggaran Dasar koperasi. Jika Simpanan Pokok belum terkumpul sebagai permulaan modal, maka sulit sebagai koperasi untuk dapat memulai usahanya.
- b) Mentaati semua landasan, asas dan sendi dasar koperasi, Undang-undang koperasi yang ditetapkan oleh pemerintah RI, demikian juga Anggaran Dasar koperasi beserta semua peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh Rapat Anggota koperasi sendiri.
- c) Menghadiri Rapat Anggota koperasi dan turut mengambil bagian dalam pembicaraan jika dirasa perlu. Oleh karena Rapat Anggota adalah kekuasaan tertinggi dalam koperasi, maka hadir tidaknya anggota dalam rapat anggota tersebut turut menentukan. Kewajiban untuk menghadiri rapat anggota juga dapat dianggap oleh anggota sebagai haknya, karena itu tidak dapat dilarang untuk menghadiri rapat tersebut, namun kehadiran anggota dalam rapat anggota pada umumnya masih sangat kurang. Oleh karena itu, masih perlu menggairahkan anggota agar semua hadir dalam rapat tersebut.

Sedangkan beberapa hal yang menjadi hak setiap anggota koperasi antara lain :

- a) Berbicara dalam rapat anggota untuk mengemukakan usul atau pendapatnya.
- b) Memilih dan dipilih sebagai pengurus maupun Badan Pemeriksa.
- c) Meminta mengadakan rapat anggota koperasi jika dirasakan olehnya perlu untuk membicarakan sesuatu. Biasanya untuk maksud itu, anggota mengumpulkan beberapa anggota lainnya untuk mengajukan usul tersebut.
- d) Mendapat pelayanan yang sama antara sesama anggota dalam koperasi.
- e) Mengawasi jalannya organisasi dan usaha koperasi menurut ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar koperasi.

Seperti organisasi koperasi pada umumnya, KUD Kebakkramat mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dengan cara melayani kebutuhan mereka di bidang perekonomian, pertanian dan permodalan. Pelayanan di bidang perekonomian, ditangani KUD Kebakkramat melalui unit usaha listrik, angkutan, waserda dan wartel, untuk bidang pertanian, unit usaha yang menanganinya adalah unit usaha penyaluran pupuk, pengadaan pangan, Tebu Rakyat Intensif, unit penggilingan padi (RMU), sedangkan di bagian permodalan, KUD Kebakkramat mempunyai unit usaha Kredit Usaha Tani (KUT), Unit Simpan Pinjam (USP) dan Kredit Candak Kulak.

Dilihat dari unit-unit usaha diatas, maka tidaklah berlebihan jika KUD Kebakkramat berorientasi pada hasil kerja yang dicapai oleh masing-masing unit usaha tersebut, sebab unit-unit usaha itulah yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan koperasi maupun perkembangan perekonomian di Kecamatan Kebakkramat. Logikanya, bila hasil kerja unit usaha itu baik, maka akan semakin meningkat pula tingkat perekonomian di Kecamatan Kebakkramat.

Seperti layaknya sebuah organisasi, KUD Kebakkramat tentu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengefektifkan pelaksanaan programnya. Fungsi-fungsi manajemen itu menurut Winasdi, yang dikutip oleh Manullang, meliputi : fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*), fungsi komunikasi (*communicating*) dan fungsi pengawasan (*controlling*). (Dasar-dasar Manajemen, 1990:20).

Fungsi perencanaan telah dilakukan oleh KUD Kebakkramat dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya penetapan Rencana Kegiatan dan Rencana Anggaran Belanja pada setiap Rapat Anggota Tahunan (RAT). Dengan adanya dua panduan aturan pelaksanaan program dapat runtut dalam pengerjaannya sehingga dapat mengantisipasi penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi.

Dalam Anggaran Dasar KUD Kebakkramat, dapat diketahui bahwa sudah ada pembagian tugas, fungsi dan wewenang, yang menunjukkan bahwa KUD Kebakkramat telah terorganisir dengan baik, sebab disana telah ada penentapan

tugas, fungsi dan kedudukan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan fungsi pengawasan telah dilakukan oleh Badan Pengawas yang bertugas untuk mengontrol segala kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan tujuan yang akan dicapai oleh organisasi KUD Kebakkramat. Dalam hal fungsi komunikasi, pengurus KUD Kebakkramat telah melaksanakan tugasnya dengan mengadakan rapat-rapat maupun pertemuan secara rutin dengan para anggota untuk mengkomunikasikan segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program kegiatan KUD sehingga apa yang menjadi tujuan KUD dapat tercapai.

Sebelum penulis menjelaskan lebih jauh mengenai kegiatan KUD Kebakkramat, penulis akan menjelaskan mengenai pengertian komunikasi menurut ahli. Pengertian komunikasi menurut Silalahi dalam bukunya yang berjudul *Studi Tentang Ilmu Administrasi* mengutip pendapat Schemerhorn (1992:216) tentang komunikasi sebagai berikut : "*Communication as an interpersonal process of sending and receiving symbols with meaning attached to them*" (komunikasi sebagai proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka).

Maka jelaslah bahwa dalam kehidupan organisasi, setiap proses pencapaian tujuan membutuhkan komunikasi yang efektif. Dengan kata lain, para pengurus maupun anggota KUD mutlak berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi yang efektif akan tercapai jika melibatkan unsur-unsur sebagai berikut :

1. Komunikator.
2. Pesan.
3. Komunikan.

Yang dimaksud dengan komunikator disini adalah pihak yang menyampaikan pesan. Sedangkan komunikan adalah pihak yang dikenai pesan. Bila dikaitkan dengan KUD, penyampaian pesan itu bisa dilakukan melalui wahana resmi seperti RAT maupun rapat-rapat khusus lainnya, ataupun diluar sarana tersebut.

Ketiga unsur diatas sangat menentukan bagi keaktifan komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia maupun organisasi, agar dapat melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, lebih-lebih dalam masa pertumbuhan dan pengembangan koperasi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi dan dalam peningkatan keanggotaan baik kualitas maupun kuantitas.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa agar tujuan dan rencana tersebut dapat terlaksana, maka perlu adanya kerjasama, dan untuk dapat bekerjasama dengan baik maka diperlukan adanya komunikasi. Komunikasi inilah yang memungkinkan adanya kerjasama dapat berjalan dengan baik. Komunikasi yang dimaksud disini adalah komunikasi antara pengurus koperasi dengan anggota koperasi yang dapat menumbuhkan atau mengarah pada kerjasama, untuk mencapai tujuan KUD.

Sebagaimana dikatakan oleh Barnard (dalam Thoha, 1998:161) bahwa :

“Setiap teori organisasi yang tuntas, komunikasi akan menduduki suatu tempat yang utama, karena susunan, keluasan, dan cakupan organisasi secara keseluruhannya ditentukan oleh teknik komunikasi”.

Pentingnya komunikasi bagi suatu organisasi, dikemukakan oleh Hicks (dalam Kartaseputra, 1992:24) :

Komunikasi merupakan dasar kehidupan organisasi. Seorang manajer atau pengurus menggunakan 95% dari waktu berkomunikasi untuk mengkoordinasikan unsur manusia dan unsur fisik dari organisasi agar satuan kerjanya efektif dan efisien, apabila komunikasi gagal maka kegiatan bersama juga mengalami kegagalan, yang terjadi adalah tanpa koordinasi ataupun tidak ada kegiatan.

Khusus bagi koperasi, terutama dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya, komunikasi penting sekali peranannya bagi beberapa kepentingan antara lain :

- a) Bagi peningkatan keanggotaan, kualitas maupun kuantitasnya.
- b) Bagi peningkatan kegiatan usaha ekonomi.
- c) Menarik para anggota agar berperan serta dalam usaha koperasi atau bekerjasama dalam meningkatkan pertumbuhan koperasi.

d) Menarik perhatian para pejabat pemerintah dari berbagai instansi ataupun dari pemimpin informal agar turut melakukan pembinaan-pembinaan demi kemajuan usaha koperasi dan perkembangannya.

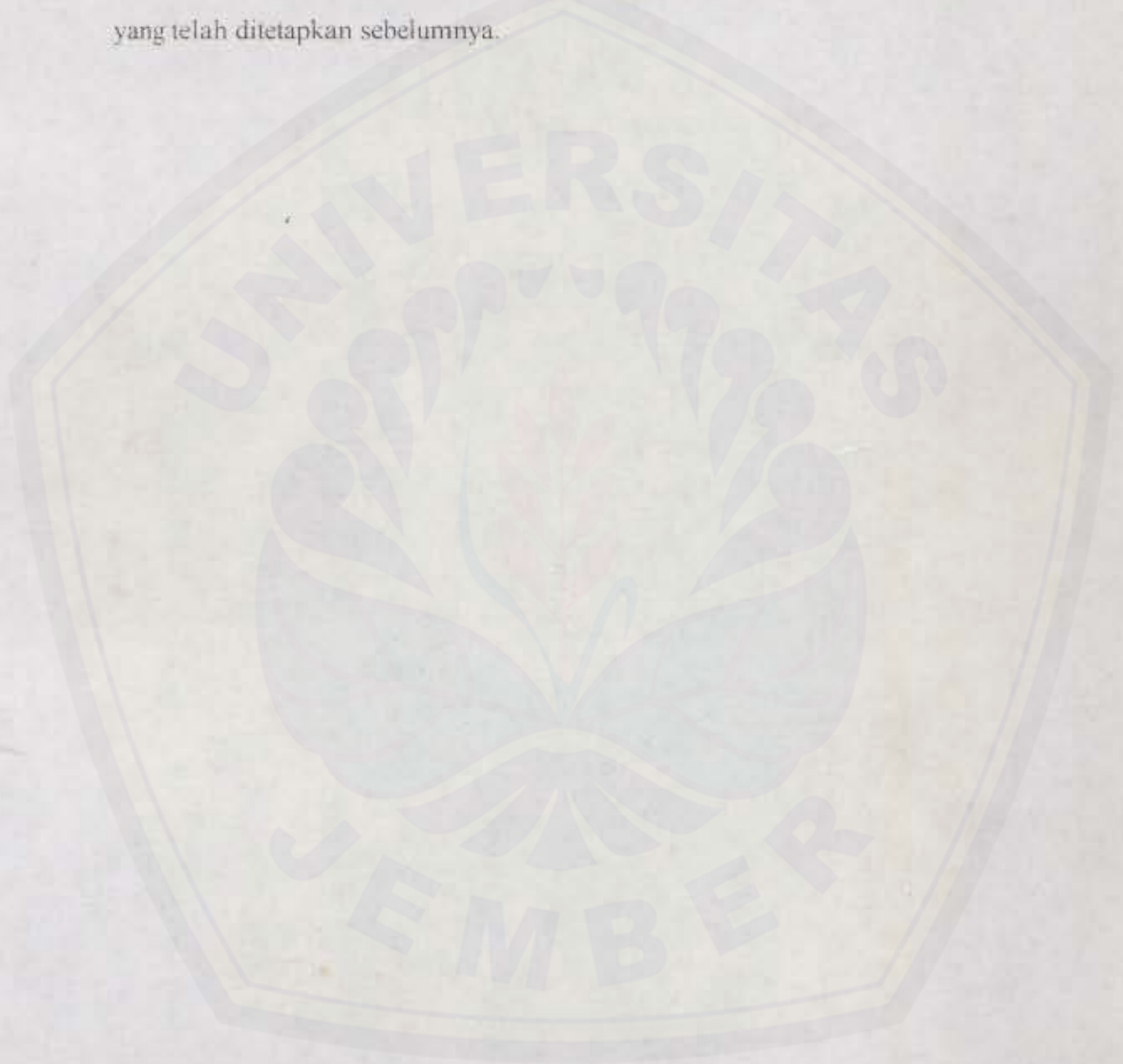
Untuk menyukseskan pemenuhan kepentingan-kepentingan tersebut maka pengurus koperasi harus mempunyai keahlian (*proficiency*) dalam melaksanakan komunikasi. Dengan keahlian komunikasi, dapat diharapkan pengurus akan dapat mengatasi beberapa masalah dan segala sesuatu yang pada mulanya sukar dipecahkan atau sukar didapat akan berubah menjadi segalanya dapat mudah dipecahkan. Misalnya dalam persoalan keanggotaan koperasi, partisipasi anggota koperasi, pengajuan kredit, dan sebagainya (Kartasaputra, 1992:25).

Namun pada kenyataannya, masih banyak koperasi yang tidak menyadari akan arti pentingnya komunikasi untuk mencapai tujuan koperasi, terutama komunikasi langsung. Dalam komunikasi langsung antara anggota dan pengurus koperasi tersebut komunikasi berlangsung secara dua arah atau timbal balik, sehingga pengurus dapat mengetahui respon atau tanggapan para anggota pada saat itu juga, sehingga komunikasi berlangsung secara efektif.

Lebih lanjut Onong menjelaskan mengenai komunikasi langsung sebagai berikut : "Komunikasi langsung adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan secara tatap muka atau saling melihat, ini meliputi komunikasi antar persona dan komunikasi kelompok" (1992:3).

Komunikasi langsung dilakukan oleh pengurus untuk menyampaikan informasi tentang koperasi kepada anggota, yaitu mengenai tujuan yang akan dicapai, kebijaksanaan-kebijaksanaan koperasi, rencana program kegiatan, maupun pengarahan mengenai pelaksanaan program kegiatan. Dalam komunikasi langsung tersebut dimungkinkan adanya penyampaian informasi yang berupa ide, usul ataupun saran dari anggota maupun pengurus demi merealisasikan program secara optimal. Dengan demikian dalam komunikasi langsung tersebut pengurus dapat mengetahui tanggapan atau *feed back* dari para anggota pada saat itu juga. Komunikasi langsung antara pengurus dengan anggota KUD Kebakkramat dilakukan melalui wahana-wahana resmi seperti Rapat Anggota Tahunan (RAT) maupun rapat-rapat anggota biasa yang diselenggarakan secara berkala. Dalam

rapat-rapat tersebut diharapkan banyak terjadi pertukaran informasi yang dibutuhkan sebagai masukan untuk meningkatkan hasil kerja dari pelaksanaan program kegiatan dari setiap unit-unit usaha yang ada. Dengan adanya usulan, ide, dan saran itu diharapkan pengurus dan anggota dapat bekerjasama untuk memformulasikan program yang baik, sehingga dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.



Tabel 1. Frekuensi Komunikasi Langsung Pengurus KUID Kebakkramat Terhadap Anggota Tahun 2000-2002

No.	Keterangan	2000			2001			2002			% Rata-rata
		T	R	%	T	R	%	T	R	%	
1.	Rapat Penyaluran Pupuk	6x	5x (83%)		5x	5x (100%)		6x	5x (83%)		
2.	Rapat Pengadaan Pangan	4x	3x (75%)		4x	2x (50%)		4x	4x (100%)		
3.	Rapat Masalah Listrik	12x	12x(100%)		12x	12x (100%)		12x	12x(100%)		
4.	Rapat Simpan Pinjam	4x	4x (100%)		4x	3x (75%)		4x	3x (75%)		
5.	Rapat Pelaksanaan Angkutan	2x	1x (50%)	78%	2x	2x (100%)	83%	2x	1x (50%)	86%	
6.	Rapat Tebu Rakyat Intensif (TRI)	3x	2x (75%)		4x	4x (100%)		4x	3x (75%)		
7.	Rapat Kredit Candi Kulak	5x	4x (80%)		4x	2x (50%)		4x	4x (100%)		
8.	Rapat Pelaksanaan Waserda	6x	4x (67%)		4x	3x (75%)		4x	3x (75%)		
9.	Rapat Pelaksanaan Wartel	2x	1x (50%)		2x	2x (100%)		2x	2x (100%)		
10.	Rapat Rice Milling Unit (RMU)	3x	3x (100%)		4x	2x (100%)		4x	4x (100%)		

Sumber : Data Sekunder

Keterangan : 0% - 41% : rendah

41% - 89% : sedang

90% - 100% : tinggi (Waluyo, 1983:50)

Dalam tabel I tersebut dapat dilihat bahwa frekuensi komunikasi langsung pengurus terhadap anggota di KUD Kebakkramat pelaksanaannya belum optimal, hal ini dapat dilihat dari target dan realisasinya. Pada tahun 2000 frekuensi komunikasi langsung pengurus yang efektif hanya pada rapat unit listrik, simpan pinjam dan Rice Milling Unit (RMU). Sedangkan pada tahun 2001 frekuensi komunikasi langsung pengurus targetnya menurun tetapi efektifitasnya meningkat yaitu pada rapat penyaluran pupuk, listrik, Tebu Rakyat Intensif (TRI), angkutan, wartel dan *Rice Milling Unit* (RMU). Pada tahun 2002 targetnya ditingkatkan dan efektifitas pelaksanaannya juga meningkat.

Dalam komunikasi langsung tersebut pengurus menyampaikan petunjuk dan pengarahan mengenai pelaksanaan program-program kegiatan yang menjadi kebijakan KUD Kebakkramat, sehingga dalam komunikasi langsung tersebut diharapkan adanya satu pengertian antara pengurus dengan anggota. Komunikasi yang dilakukan oleh pengurus KUD Kebakkramat haruslah dapat menimbulkan partisipasi anggota. Partisipasi yang diharapkan tentunya partisipasi aktif bukan partisipasi pasif atau bahkan tidak berpartisipasi agar pelaksanaan program kegiatan KUD Kebakkramat efektif.

Berdasarkan uraian diatas untuk menjamin kelancaran roda organisasi koperasi, anggota sebagai faktor manusia menjadi sumber daya yang sangat penting dan menentukan bagi kelangsungan hidup organisasi. Karena sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang mempunyai akal, perasaan, keinginan, kemampuan, keterampilan, pengetahuan, semangat, daya, karya dan cipta yang akan bermanfaat bagi organisasi dalam upayanya mencapai tujuan organisasi.

Mengenai sumber daya manusia ini Hasibuan (1990:10) berpendapat bahwa :

Manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi, karena manusia sebagai perencana, pelaku dan penentu terwujudnya tujuan organisasi. Tujuan ini tidak mungkin terwujud tanpa peran aktif anggota, bagaimana canggihnya peralatan yang dimiliki oleh organisasi tersebut tidak akan ada manfaatnya bagi organisasi jika peran aktif anggota tidak diikutsertakan.

Koperasi sebagai badan usaha yang mempunyai kriteria identitas bahwa pemilik dan pengguna jasa kegiatan usahanya adalah orang yang sama dan kegiatan usahanya didasarkan pada kebutuhan anggotanya, sebenarnya mempunyai keunggulan bersaing dibanding badan usaha lain yaitu partisipasi anggotanya. Dengan adanya partisipasi aktif dari para anggotanya tersebut koperasi dapat mengetahui apa saja kebutuhan dari para anggotanya, sehingga pada akhirnya koperasi dapat benar-benar memenuhi kebutuhan anggota, karena pada dasarnya koperasi adalah badan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya bukan badan usaha yang bertujuan untuk mencari keuntungan semata seperti kebanyakan badan usaha lain. Sebagai pemilik maka para anggota secara otomatis akan membiayai koperasi mereka dengan memberikan kontribusi keuangan dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan bila perlu melalui usaha pribadinya serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dengan memberikan ide, saran, pendapat dan kritik.

Partisipasi anggota koperasi memang tidaklah berdiri sendiri akan tetapi tergantung dari beberapa faktor, yaitu: waktu yang tersedia untuk berpartisipasi, motivasi anggota koperasi untuk berpartisipasi, sistem imbalan yang diberikan dari partisipasi, kemampuan anggota koperasi untuk mengendalikan atau melaksanakan partisipasi, dan kemampuan anggota untuk berkomunikasi timbal balik secara langsung (Davis dan Newstrom, 1996 : 183)

Partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Membicarakan tentang partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan dan tindakan-tindakan sebagai suatu tujuan pengembangan atau sebagai tujuan akhir itu sendiri, memiliki jasa yang tak terhingga. Koperasi hanya dapat bergerak berkat adanya keputusan bersama oleh anggota-anggotanya, oleh karena itu tidaklah salah kalau dikatakan bahwa kunci dari keberhasilan koperasi terletak pada anggota. Perwujudan dari kekuasaan tertinggi ada di tangan anggota ini adalah rapat anggota. Dengan demikian rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

Rapat anggota diadakan untuk membicarakan sesuatu tentang koperasi di kalangan anggota. Jadi, dalam rapat anggota ini anggota dapat berbicara, memberikan usul dan pertimbangan menyetujui sesuatu usul atau menolaknya. Rapat anggota menetapkan sebagai berikut :

1. Anggaran Dasar
2. Kebijakan umum di bidang organisasi manajemen dan usaha koperasi
3. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas
4. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan
5. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya.
6. Pembagian SHU.
7. Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi.

Pengambilan keputusan dalam rapat anggota ini diharapkan dicapai berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat. Namun, apabila tidak dapat diperoleh keputusan dengan jalan musyawarah, maka dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 memberikan petunjuk agar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan suara terbanyak. Definisi pengambilan keputusan menurut Yuwono (1993:30) adalah sebagai berikut :

Sebagai aktivitas yang sistematis dari seorang pimpinan yang berupa penilaian berbagai kemungkinan untuk selanjutnya ditentukan yang terbaik dalam menerjemahkan berbagai kebijaksanaan, penyelesaian persoalan dalam proses penyelenggaraan usaha kesejahteraan manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

Jadi pengambilan keputusan merupakan suatu kegunaan yang terencana, teratur dan kronologis. Melalui rapat anggota tersebut akan dapat ditampung semua ide, usul, maupun rencana yang dikemukakan oleh para anggota untuk selanjutnya digunakan sebagai suatu langkah bagaimana mengusahakan kesejahteraan anggota sesuai dengan kondisi lingkungan organisasi setempat.

Partisipasi anggota KUD dalam proses pengambilan keputusan dilakukan melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang dilakukan minimal satu kali dalam satu tahun. RAT sebagai wahana komunikasi formal, selain untuk mengoreksi program kerja yang dirasa kurang efektif, juga digunakan untuk merencanakan

Pengambilan keputusan dalam rapat anggota ini diharapkan dicapai berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat. Namun, apabila tidak dapat diperoleh keputusan dengan jalan musyawarah, maka dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 memberikan petunjuk agar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan suara terbanyak. Definisi pengambilan keputusan menurut Yuwono (1993:30) adalah sebagai berikut :

Sebagai aktivitas yang sistematis dari seorang pimpinan yang berupa penilaian berbagai kemungkinan untuk selanjutnya ditentukan yang terbaik dalam menerjemahkan berbagai kebijaksanaan, penyelesaian persoalan dalam proses penyelenggaraan usaha kesejahteraan manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

Jadi pengambilan keputusan merupakan suatu kegunaan yang terencana, teratur dan kronologis. Melalui rapat anggota tersebut akan dapat ditampung semua ide, usul, maupun rencana yang dikemukakan oleh para anggota untuk selanjutnya digunakan sebagai suatu langkah bagaimana mengusahakan kesejahteraan anggota sesuai dengan kondisi lingkungan organisasi setempat.

Partisipasi anggota KUD dalam proses pengambilan keputusan dilakukan melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang dilakukan minimal satu kali dalam satu tahun. RAT sebagai wahana komunikasi formal, selain untuk mengoreksi program kerja yang dirasa kurang efektif, juga digunakan untuk merencanakan program kegiatan yang baru. Dalam merencanakan program kegiatan unit-unit usaha diperlukan adanya komunikasi yang berupa ide, usulan dan saran dari anggota maupun pengurus. Berkurangnya anggota dan pengurus yang hadir, akan mengakibatkan kurangnya penyampaian informasi, sehingga pelaksanaan program tersebut tidak terealisasi secara optimal seperti tertera dalam tabel 2.

Tabel 2. Daftar Peserta Rapat Anggota Tahunan KUD Kebakkramat Tahun 2000 -2002

No	Keterangan	2000			2001			2002			Rata-rata
		Diundang	Hadir	%	Diundang	Hadir	%	Diundang	Hadir	%	
1.	Pengurus/karyawan	42	35	83	43	35	81	40	34	85	
2.	Perwakilan anggota	300	289	96	280	268	96	250	238	95	94
3.	Lain-lain	45	43	96	45	43	96	43	39	91	
Jumlah		387	367		368	346		333	311		

Sumber : Data Sekunder

Dalam tabel diatas dapat diketahui daftar hadir peserta RAT di KUD Kebakkramat dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2002. Pada tahun 2000, jumlah peserta RAT yang diundang adalah 387 orang sedangkan peserta yang hadir adalah 367 orang, peserta yang tidak hadir sebanyak 20 orang. Sedangkan pada tahun 2001 jumlah peserta RAT yang diundang sebanyak 368 orang dan yang hadir adalah 346 orang, peserta yang tidak hadir sebanyak 22 orang. Tahun 2002, jumlah yang diundang adalah 333 orang, yang hadir adalah 311 orang, yang tidak hadir sebanyak 22 orang. Disini dapat dilihat bahwa anggota peserta RAT di KUD kebakkramat selalu mengalami penurunan, baik peserta yang diundang maupun peserta yang hadir. Dari tahun 2000 ke tahun 2001 penurunan peserta yang diundang sebanyak 19 orang, sedang tahun 2001 ke tahun 2002 terdapat penurunan cukup banyak yaitu 35 orang. Sedangkan penurunan peserta RAT yang hadir pada tahun 2000 ke tahun 2001 sebanyak 21 orang, dari tahun 2001 ke tahun 2002 sebanyak 35 orang.

Hal ini patut mendapat perhatian dari pengurus KUD Kebakkramat karena anggota KUD setiap tahunnya selalu mengalami pertambahan, seharusnya anggota yang hadirpun mengalami pertambahan. Dengan berkurangnya jumlah anggota yang hadir mempengaruhi proses pengambilan keputusan karena dengan demikian maka suara dari anggota KUD kurang dapat terwakili, dimana akibatnya nanti pelaksanaan program kerja yang diambil melalui keputusan tersebut dikhawatirkan belum dapat memenuhi kebutuhan anggota KUD secara optimal.

Untuk alasan inilah penulis terdorong untuk mengambil judul **“Pengaruh Komunikasi Langsung Pengurus KUD Terhadap Partisipasi Anggota (Suatu Studi Tentang Proses Pengambilan Keputusan di KUD Kebakkramat Kabupaten Karanganyar).**

1.2 Perumusan Masalah

Dalam setiap kegiatan penelitian ilmiah perlu adanya perumusan masalah secara tegas dan jelas, sehingga peneliti lebih mudah dalam mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Masalah didefinisikan oleh Surachmad sebagai berikut (1994:34) :

“Masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya. Masalah harus dapat dirasakan sebagai suatu rintangan yang mesti dilalui (dengan jalan mengatasinya) apabila kita ingin berjalan terus”.

Adapun perumusan masalah yang baik menurut Tuchman (dalam Sugiono, 2000:36) adalah : “Menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih, dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya atau alternatif lainnya yang secara implisit mengandung pernyataan”.

Berdasarkan uraian tersebut maka perumusan masalahnya adalah :

“Apakah Ada Pengaruh Komunikasi Langsung Pengurus KUD Terhadap Partisipasi Anggota”.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian selalu didasari oleh adanya tujuan dan kegunaan dari penelitian itu sendiri. Demikian pula dalam penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh komunikasi langsung pengurus KUD Kebakkramat terhadap partisipasi anggota.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam mempraktekkan teori yang diterima di bangku kuliah.
2. Diharapkan dapat memberikan kegunaan akademis, yaitu sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi penelitian selanjutnya.

1.4 Kerangka Teori

Teori merupakan hal yang terpenting dan menjadi landasan berpikir ilmiah karena besar peranannya dalam menerangkan fenomena sosial atau fenomena alam serta membantu memahami proses-proses penting di dalam memilih suatu tindakan yang efektif, sehingga untuk menjawab setiap permasalahan dalam suatu penelitian harus mengikuti suatu kerangka pemikiran untuk memudahkan dalam menarik suatu kesimpulan atas masalah yang dihadapi. Menurut Kerlinger yang dikutip oleh Rakhmat (1991:6) menyatakan bahwa : “Teori adalah himpunan konstruk atau konsep, definisi dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi diantara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut”.

Definisi Kerlinger tersebut memang amat padat, tetapi definisi itu secara singkat melukiskan ciri-ciri teori ilmiah. Secara rinci teori ilmiah ditandai oleh hal-hal berikut

1. Teori terdiri dari proposisi-proposisi.
2. Konsep-konsep dalam proposisi telah dibatasi pengertiannya secara jelas.
3. Teori harus mungkin diuji, diterima atau ditolak kebenarannya.
4. Teori harus dapat melakukan prediksi.
5. Teori harus dapat melahirkan proposisi-proposisi tambahan yang semula tidak diduga.

Dari pendapat tersebut, teori merupakan hubungan fungsional antara konsep yang satu dengan konsep yang lain yang menerangkan fenomena sosial secara sistematis. Pengertian konsep itu sendiri menurut Singarimbun dan Efendy (1989:3) yaitu, “Konsep adalah abstrak mengenai fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan kelompok atau individu tertentu”.

Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai sejumlah kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya. Untuk itulah terdapat suatu wadah untuk memenuhi kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidupnya. Organisasi

adalah wadah dan tempat dalam rangka mencapai tujuan tersebut dimana di dalamnya terdapat kerjasama antar orang-orang atau individu dalam organisasi itu.

Siagian (dalam Indrawijaya, 2000:3) menyatakan bahwa, "Organisasi adalah setiap bentuk kerjasama antara dua orang atau lebih yang bekerjasama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan mana terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan sekelompok orang yang disebut bawahan". Waldo (dalam Silalahi, 1992:124) mengemukakan pendapatnya bahwa, "Organisasi adalah struktur hubungan-hubungan antara orang-orang berdasarkan wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi".

Dalam proses kerjasama antara orang-orang dalam organisasi tersebut diperlukan tindakan-tindakan manajemen untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan, sasaran dan pencapaian efektifitas pelaksanaan tugas. Oleh karena itu proses komunikasi dalam organisasi adalah vital untuk pencapaian tujuan atau sasaran organisasi. Paling tidak komunikasi sangat mempengaruhi sikap pekerjaan individual dalam organisasi dalam satu atau lain cara. Dengan kata lain, keefektifan sistem komunikasi mempunyai dampak signifikan terhadap keefektifan organisasi keseluruhan.

Effendy memberikan pengertiannya tentang komunikasi yaitu :

"Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna sama bagi kedua belah pihak "(1982:13).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka unsur komunikasi adalah adanya komunikator atau pengirim pesan, pesan komunikan (penerima pesan). Dalam hal ini pengurus KUD adalah sebagai komunikator yang menyampaikan pesan kebijaksanaan-kebijaksanaan anggota atau komunikan. Dan menurut Jacques dalam Handyaningrat mengungkapkan bahwa :

Communication is the sum total of directly and indirectly by conciously translate feeling attitudes and wishes (komunikasi adalah penyampaian segala perasaan, sikap, kehendak baik langsung atau tidak langsung, sadar atau tidak sadar) (1984:94).

Maka berpijak dari pengertian diatas dapat disimpulkan ada dua macam bentuk komunikasi yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung seperti yang dijelaskan oleh Onong U. Effendy bahwa :

Komunikasi langsung adalah komunikasi antara komunikan dengan komunikator secara tatap muka atau saling melihat (*face to face communication*) dan komunikasi tidak langsung adalah komunikasi dimana komunikator menggunakan media untuk menyalurkan pesan-pesannya kepada komunikan (1992:3).

Lebih lanjut Onong menjelaskan mengenai komunikasi langsung sebagai berikut

Komunikasi langsung adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan secara tatap muka atau saling melihat, ini meliputi komunikasi antar persona dan komunikasi antar kelompok. Dan ditambahkan pula bahwa keuntungan komunikasi langsung adalah dapat diterimanya umpan balik ialah tanggapan dari komunikan terhadap suatu message. Jadi kalau seseorang melakukan komunikasi antar persona atau komunikasi kelompok, maka mereka akan mengetahui tanggapannya pada saat itu juga (1992:3).

Dengan melihat penjelasan diatas, sasaran dari pesan-pesan yang disampaikan dalam komunikasi langsung adalah orang-orang yang bertatap muka pada saat itu juga. Inti dari komunikasi langsung adalah terjadinya sambung pengertian antara komunikator dengan komunikan sehingga apabila terjadi ketidakjelasan pesan dari komunikator bisa langsung disampaikan oleh komunikan. Dari sini penggunaan komunikasi langsung dipandang lebih efektif karena umpan balik dapat terjadi secara langsung atau efek komunikasi itu dapat diketahui pada saat itu juga oleh komunikator.

Selanjutnya berdasarkan arah komunikasi, komunikasi langsung dilakukan secara vertikal, yaitu komunikasi yang mengalir dari atas ke bawah atau sebaliknya. Menurut Silalahi dalam bukunya yang berjudul Studi Tentang Ilmu Administrasi (1992:222) "Komunikasi vertikal (*vertical communication*) merupakan komunikasi dari atas atau superior ke bawah atau subordinasi dan sebaliknya".

Komunikasi vertikal pada dasarnya merupakan komunikasi yang berlangsung dua arah secara timbal balik, oleh karenanya komunikasi vertikal dibagi menjadi dua yaitu :

- a. *Upward communication* (komunikasi dari atas ke bawah) merupakan komunikasi dimana arus informasi dalam organisasi mengalir dari superior ke supervisor hingga ke subordinasi atau dari orang pada jenjang hirarki yang paling tinggi ke jenjang yang paling rendah.
- b. *Downward communication* (komunikasi dari bawah ke atas) menggambarkan arus informasi dari bawah ke atas atau dari subordinasi ke supervisor hingga ke superior menurut jenjang hirarki organisasi dalam wewenang.

Dan berdasarkan proses pelaksanaannya, kaitannya dengan penulisan ini akan diuraikan konsep berdasarkan situasinya yaitu komunikasi formal dan informal. I.G. Wursanto menyatakan bahwa : "Komunikasi formal ialah komunikasi yang terjadi antara para anggota organisasi, yang secara tegas telah diatur dan telah ditentukan dalam struktur organisasi. Komunikasi formal dapat berbentuk perintah, saran, laporan-laporan rapat dan konferensi. Komunikasi informal adalah komunikasi yang terjadi didalam suatu organisasi, tetapi tidak direncanakan atau ditentukan dalam struktur organisasi" (1987:37-38).

Komunikasi langsung dalam koperasi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi partisipasi anggota organisasi dalam pengambilan keputusan. Komunikasi dapat digunakan dengan sasaran untuk menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi aktif anggota. Selain itu melalui petunjuk, saran dan ajakan dapat meningkatkan partisipasi anggota.

Partisipasi anggota sangat menentukan jalannya koperasi itu sendiri. Dengan berpartisipasi, anggota dapat mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh pengurus karena anggota merupakan pemegang kendali pengawasan terhadap organisasi, sehingga partisipasi anggota koperasi menjadi berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi.

Ropke (2000; 62) mengatakan bahwa partisipasi mempunyai pengaruh pada keberhasilan koperasi yaitu :

Partisipasi dapat diartikan sebagai suatu proses dimana sekelompok orang (anggota) mengemukakan dan mengimplementasikan ide-ide atau gagasan koperasi. Dengan partisipasi para anggota itu mengisyaratkan dan menyatakan kepentingannya, demikian pula dengan partisipasilah sumber-sumber daya itu digerakkan dan keputusan-keputusan itu diimplementasikan dan dievaluasi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota mempengaruhi keberhasilan ataupun kegagalan koperasi, yaitu mengemukakan gagasan, menyatakan kepentingannya, menggerakkan sumber-sumber daya, menyetujui, mengesahkan dan mengimplementasikan keputusan, serta mengevaluasi program dan kegiatannya sehingga partisipasi mempunyai pengaruh besar dalam koperasi. Tanpa partisipasi anggota, rendah atau menurunnya efisiensi dan efektifitas anggota dalam rangka mencapai kinerja koperasi akan lebih besar.

Berkaitan dengan partisipasi, Davis dan Newstrom (1996:179) mendefinisikannya sebagai berikut : "Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab pencapaian tujuan itu".

Sedangkan menurut M Sacheh dan A Syarwani memberikan pengertian partisipasi sebagai berikut : "Istilah partisipasi pada hakekatnya berarti ikut sertanya suatu kelompok orang dalam suatu aktivitas yang diselenggarakan oleh suatu susunan yang lebih besar" (1987:65).

Keterkaitan komunikasi dengan partisipasi diungkapkan oleh Bintoro : "Segi lain yang perlu mendapat perhatian administrasi pembangunan untuk lebih terdapatnya partisipasi adalah melalui komunikasi. Gagasan-gagasan, kebijaksanaan-kebijaksanaan dan rencana-rencana akan mendapat dukungan yang pada gilirannya harus diketahui dan dimengerti" (1977:227).

Sedangkan Nasution mengemukakan teorinya yaitu :

Dengan menggunakan komunikasi secara langsung dapat membuat seseorang lebih condong untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan di tengah kehidupan bermasyarakat, komunikasi ini memudahkan perencanaan program pembangunan yang berkaitan dengan kebutuhan anggota (1996:87).

1.4.1 Konsep Komunikasi Langsung

Komunikasi merupakan proses pertukaran pikiran seseorang atau sekelompok orang dengan orang atau kelompok yang lain untuk mendapatkan kesamaan pengertian tentang suatu masalah. Kesamaan pengertian itu nantinya mampu mengubah pandangan, sikap, pendapat dan tindakan seseorang atau sekelompok orang tentang suatu masalah. Perubahan tentang hal-hal diatas dikatakan merupakan efek dari adanya proses komunikasi.

Hal senada diungkapkan oleh Effendy, istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya sama makna. Jadi komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan (1992:3).

Komunikasi adalah penting dalam suatu organisasi dalam menjalin suatu kerjasama. Kerjasama ini dapat sebagai sarana penghubung bagi penyampaian ide dan informasi bagi agar tujuan dari organisasi dapat terlaksana dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Dalam hal ini komunikasi dalam suatu organisasi bukan hanya terjadi arus informasi dari suatu individu atau kelompok kepada individu lain atau kelompok lain tetapi lebih jauh merupakan suatu strategi dalam organisasi. Dimana para anggota organisasi mutlak mengadakan komunikasi satu sama lain karena komunikasi merupakan bagian dari seluruh proses administrasi dan manusia.

Selanjutnya Silalahi mengutip pendapat Schermerhorn (1992:216) tentang komunikasi sebagai berikut : "*Communicatioan as an interpersonal process of sending and receiving symbols with meaning attached to them*" (komunikasi sebagai

proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka).

Menurut Jacques dalam Handayani (1984: 94) mengungkapkan bahwa :
“*Communication is the sum total of directly and indirectly by consciously translate feeling attitudes and wishes*” (komunikasi adalah penyampaian segala perasaan, sikap dan kehendak baik langsung atau tidak langsung, sadar atau tidak sadar).

Maka berpijak dari pengertian diatas dapat disimpulkan ada dua macam bentuk komunikasi, yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung seperti yang dijelaskan oleh Effendy bahwa :

Komunikasi langsung adalah komunikasi antara komunikan dengan komunikator secara tatap muka atau saling melihat (*face to face communication*) dan komunikasi tidak langsung adalah komunikasi dimana komunikator menggunakan media untuk menyalurkan pesan-pesannya kepada komunikan (1992:3).

Berdasarkan pengertian diatas bahwa yang menjadi sasaran dari pesan-pesan yang disampaikan dalam komunikasi langsung adalah orang-orang yang bertatap muka. Sehingga dengan komunikasi langsung diharapkan terjadi sambung pengertian antara komunikator dengan komunikan. Oleh karena itu apabila terdapat ketidakjelasan pesan dari komunikator dapat ditanyakan langsung, dengan kata lain akan langsung mendapat tanggapan komunikan terhadap pesan yang disampaikan komunikator.

Onong (1992:4) mengemukakan keuntungan dari komunikasi langsung adalah

Keuntungan komunikasi langsung adalah dapat diterimanya umpan balik atau tanggapan komunikan terhadap suatu message. Jadi kalau seseorang melakukan komunikasi antar personal atau komunikasi kelompok maka mereka akan mengetahui tanggapan pada saat itu juga.

Mengenai komunikasi langsung menurut Onong (1992:3) adalah sebagai berikut : “Komunikasi langsung adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan secara tatap muka (*face to face communication*), ini meliputi komunikasi antar persona dan komunikasi kelompok”.

Peleaksanaan komunikasi langsung sangat tergantung pada cara yang ditempuh oleh komunikator. Komunikasi langsung dapat dilakukan dengan antar persona atau dengan kelompok. Komunikasi langsung baik antar persona maupun antar kelompok banyak sekali keuntungannya karena komunikator dapat mengetahui umpan balik atau efek dari komunikasi.

Disamping itu seseorang akan menjadi tertarik bila komunikator mampu menjelaskan ide secara langsung dan menyeluruh. Oleh karena itu komunikator harus mampu memahami dan membimbing serta dapat mengontrol perilaku dan pikiran komunikasi.

A. Komunikasi Antar Persona

Komunikasi antar persona menurut Effendy (1981 : 48) adalah : “Komunikasi antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Ciri khas komunikasi antar persona ini ialah sifatnya yang dua arah atau timbal balik. Dalam komunikasi antar persona ini komunikasi dan komunikator saling bergantian fungsi. Pada suatu ketika komunikasi menjadi komunikator, pada saat setelah mana komunikator menjadi komunikasi”.

Efektifnya komunikasi antar persona adalah karena adanya arus balik langsung. Komunikator dapat melihat seketika tanggapan komunikasi, sehingga komunikator dapat mengulangi atau meyakinkan pesannya kepada komunikasi.

B. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah proses penyampaian perasaan, sikap dan kehendak yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikasi atau kelompok orang dalam situasi tatap muka secara langsung.

Definisi komunikasi kelompok menurut Onong U. Effendy (1992:8) adalah sebagai berikut : “Komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seseorang (komunikator) dengan sejumlah orang (komunikasi) yang berkumpul bersama-sama dalam bentuk kelompok. Komunikasi kelompok menimbulkan arus balik secara

langsung. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan pada saat sedang berkomunikasi”.

Komunikasi kelompok ini memberikan kemungkinan yang sangat besar terjadi umpan balik. Suasana dialogis antara komunikator dan komunikan merupakan syarat utama terjadi komunikasi yang baik.

1.4.2 Konsep Partisipasi

Keberhasilan koperasi sangat ditentukan oleh peran serta anggotanya, Sumodimirjo (dalam Fathorrozi dan Ardanari, 2002:168) menyatakan bahwa : “Keberhasilan organisasi koperasi sangat ditentukan oleh kesiapan dan kemampuan anggota koperasi atau keberhasilan organisasi koperasi tergantung pada kualitas para anggotanya. Peran serta anggota koperasi adalah rasa memiliki (*sense of belonging*) dan rasa tanggung jawab untuk mengembangkan koperasi. Salah satu wujud peran serta anggota adalah partisipasi anggota. Dengan demikian, partisipasi anggota memegang peran penting dalam perkembangan koperasi”.

Istilah partisipasi secara harfiah sumbernya diambil dari bahasa asing *participation*, yang artinya mengikutsertakan pihak lain. Berkaitan dengan partisipasi, Cohen dan Uphoff (1977:6) mengatakan bahwa,

Participation including peoples involvement in decision process about would be done and how their involvement in implementing program and decision by contributing various resources or cooperating in spesific organization or activities, their sharing in the benefit development in evaluatif such programs.

Pengertian tersebut dapat diterjemahkan bahwa partisipasi meliputi keterlibatan anggota dalam proses pembuatan keputusan, keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program, mengambil manfaat dari pembangunan dan keterlibatan mereka dalam usaha mengevaluasi setiap program.

Menurut M. Sacheh dan A Syarwani memberikan pengertian partisipasi sebagai berikut : “Istilah partisipasi pada hakekatnya berarti ikut sertanya suatu kelompok orang dalam suatu aktivitas yang diselenggarakan oleh suatu susunan yang lebih besar” (1987:65).

Sedangkan Ndraha (1982:25) mengemukakan pendapat yang senada tentang partisipasi :

1. Titik berat partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional, kehadiran secara fisik atau semata-mata dalam suatu kelompok tanpa kehadiran tersebut bukanlah partisipasi.
2. Kesiediaan untuk memberikan kontribusi bergerak, wujud kontribusi adalah bermacam-macam misalnya : jasa, buah pikiran, ketrampilan, dsb.
3. Kesiediaan untuk bertanggungjawab.

Dalam hal partisipasi beberapa koperasi dengan tingkat partisipasi anggota yang rendah, dan beberapa diantaranya bahkan memberikan manfaat yang memuaskan bagi para anggota. Akan tetapi tanpa partisipasi anggota kemungkinan atas rendah atau menurunnya efisiensi dan efektifitas anggota dalam rangka mencapai tujuan koperasi akan lebih besar.

Davis dan Newstrom (1996:179) mendefinisikan partisipasi sebagai berikut :

“Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab dalam pencapaian tujuan itu”.

Jadi berdasarkan pendapat diatas, penulis mengambil indikator sebagai berikut :

- a) Keterlibatan mental dan emosional.
- b) Motivasi kontribusi.
- c) Tanggung jawab.

A. Keterlibatan Mental dan Emosional

Partisipasi berarti keterlibatan mental dan emosional ketimbang hanya berupa aktivitas fisik. Davis dan Newstrom (1996:179) menyatakan : “Keterlibatan mental dan emosional adalah keterlibatan yang bersifat psikologis. Seseorang yang berpartisipasi terlibat egonya daripada hanya terlibat tugas, sehingga keterlibatan yang diinginkan adalah keterlibatan dalam memberi gagasan”.

B. Motivasi Kontribusi

Gagasan kedua yang penting dalam partisipasi adalah bahwa partisipasi memotivasi anggota untuk memberikan kontribusi. Mereka diberi kesempatan untuk menyalurkan sumber inisiatif dan kreatifitasnya guna mencapai tujuan organisasi.

Fathorrozi dan Ardhanari (2002:169) menyatakan bahwa : "Partisipasi kontribusi anggota koperasi dapat diwujudkan dalam bentuk memberikan kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasinya dalam bentuk kontribusi keuangan (penyertaan modal, simpanan, dan lain sebagainya). Mengambil bagian dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan, dan dalam proses pengawasan terhadap tata kehidupan koperasi, misalnya menghadiri rapat anggota".

C. Tanggung Jawab

Gagasan ketiga adalah bahwa partisipasi mendorong anggota untuk menerima tanggung jawab dalam aktivitas organisasi. Saat orang-orang menerima tanggung jawab aktivitas kelompok, mereka melihat adanya peluang untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan, yaitu merasa bertanggungjawab menyelesaikan pekerjaannya (Davis dan Newstrom,1996:180-181).

Fathorrozi dan Ardhanari (2000:188) mengungkapkan hal senada yaitu : "Tanggung jawab sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan, setiap anggota organisasi dianggap telah menerima tugas yang harus dilaksanakannya menurut kecakapan dan kesediaannya yang sebaik-baiknya".

1.5 Hipotesis

Hipotesis tidak lain adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris, untuk lebih jelas dapat dilihat dari pendapat Singarimbun dan Effendi (1989:43) : "Bahwa suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih. Hubungan tersebut dapat dirumuskan secara eksplisit maupun secara implisit".

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang harus diuji kebenarannya terlebih dahulu. Disisi lain kegunaan hipotesis dalam suatu penelitian menurut Koentjaraningrat adalah sebagai berikut :

1. Memberi tujuan yang tegas dalam penelitian.
2. Membantu dalam penentuan arah yang harus ditempuh dalam pembahasan ruang lingkup penelitian dengan memilih fakta-fakta yang menjadi pokok perhatian dan dengan menentukan faktor-faktor yang relevan.
3. Menghindari suatu penelitian yang lebih terarah dan tidak bertujuan mengumpulkan data yang tidak berhubungan dengan masalah yang diteliti (1987:33).

Berdasar uraian diatas, maka perumusan masalah hipotesis adalah sebagai berikut :

- Ho :Tidak ada pengaruh komunikasi langsung pengurus KUD terhadap partisipasi anggota.
- H₁ :Ada pengaruh komunikasi langsung pengurus KUD terhadap partisipasi anggota.

1.6 Definisi Operasional

Dalam suatu penelitian variabel-variabelnya harus dapat dioperasionalisasikan dalam bentuk yang konkrit untuk memudahkan pengukuran. Menurut Moeljarto Tjokrowinoto (1981:12), definisi operasional adalah :

Penyusunan tentang variabel atau konsep-konsep secara spesifik sehingga jelas dimensi-dimensi maupun indikator-indikator dari konsep maupun variabel tadi. Suatu penelitian untuk definisi operasional ditentukan oleh situasi penelitian sehingga ada pembatasan dalam definisi operasional.

Menurut Singarimbun dan Effendi (1989:46) mengemukakan pengertian definisi operasional sebagai berikut :

Definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang amat membantu penelitian lain yang ingin menggunakan variabel yang sama. Dari informasi tersebut akan diketahui bagaimana caranya pengukuran atas variabel itu dilakukan.

Berdasarkan pengertian tersebut dan sesuai dengan permasalahan, maka untuk membatasi secara tegas konsep atau variabel yang telah dirumuskan dalam hipotesa serta agar dapat berhubungan dengan dunia empirik maka masing-masing variabel dari penelitian ini akan penulis operasionalkan sebagai berikut :

1. Operasionalisasi variabel komunikasi langsung pengurus KUD.
2. Operasionalisasi variabel partisipasi anggota KUD.

Selanjutnya untuk mempermudah pengukuran variabel yang terdiri atas indikator-indikator, penulis memberikan skor berdasar skala Likert. Sugiono (2000:86) menyatakan bahwa : "Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata". Adapun skornya adalah sebagai berikut :

Untuk jawaban (a) selalu skornya adalah 3

Untuk jawaban (b) kadang-kadang skornya adalah 2

Untuk jawaban (c) tidak pernah skornya adalah 1

1.6.1 Komunikasi Langsung Pengurus KUD

Sebagaimana telah dijelaskan pada konsepsi dasar diatas bahwa variabel pengaruh yaitu komunikasi langsung pengurus KUD diukur melalui indikator sebagai berikut :

A. Komunikasi Antar Persona

Untuk mengukur indikator ini dapat digunakan item-item sebagai berikut :

1. Aktivitas komunikasi antar persona pengurus KUD dalam anjongsana kepada anggota.
2. Aktivitas komunikasi antar persona pengurus KUD dalam kantor pelayanan KUD.

B. Komunikasi Kelompok

Indikator komunikasi kelompok ini diukur dengan menggunakan item-item sebagai berikut :

1. Aktivitas komunikasi langsung kelompok pengurus KUD dalam Rapat Anggota.
2. Aktivitas komunikasi langsung kelompok pengurus KUD dalam penyampaian program kegiatan yang akan dilakukan.
3. Aktivitas komunikasi langsung kelompok pengurus KUD dalam pengarahan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan.
4. Aktivitas komunikasi langsung kelompok pengurus KUD dalam curah keluhan berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh anggota KUD.

1.6.2 Partisipasi Anggota KUD

Pelaksanaan jalannya organisasi KUD memerlukan peran aktif dari seluruh pengurus maupun anggotanya, tanpa itu semua program kerja yang telah dirancang mustahil mencapai sasaran yang diinginkan, partisipasi disini sangat penting dalam rangka mendukung keberhasilan organisasi untuk menyejahterakan anggota, terutama partisipasi anggota itu sendiri dalam proses pengambilan keputusan, sebab pada dasarnya hasil-hasilnya nanti akan kembali pada anggota KUD.

Dengan berpijak pada pendapat Davis dan Newstrom dalam konsepsi diatas, untuk mengukur indikator-indikator sebagai berikut :

A. Keterlibatan Mental dan Emosional

Untuk mengukur indikator ini dapat digunakan item-item sebagai berikut :

1. keterlibatan anggota dalam memberikan ide.
2. keterlibatan anggota dalam memberikan usul.
3. keterlibatan anggota dalam memberikan informasi.
4. keterlibatan anggota dalam memberikan saran.

B. Motivasi Kontribusi

1. Memberikan kontribusi terhadap pembentukan dan pertumbuhan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan (penyertaan modal dan simpanan).
2. Kontribusi anggota dalam penetapan tujuan.
3. Kontribusi anggota dalam pembuatan keputusan.
4. Kontribusi anggota dalam proses pengawasan terhadap tata kehidupan koperasi, misalnya dengan menghadiri rapat anggota.

C. Tanggung Jawab

Unsur tanggung jawab merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota. Diakui sebagai anggota artinya ada rasa *sense of belongingness*. Menurut pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam partisipasi terdapat rasa tanggung jawab terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Oleh karena itu rasa tanggung jawab harus selalu ditanamkan pada anggota agar mempunyai rasa ikut memiliki (*sense of belongingness*) terhadap pembangunan yang sedang direncanakan maupun yang telah dilaksanakan.

Untuk mengukur indikator ini digunakan item-item sebagai berikut :

1. Tanggung jawab anggota dalam melaksanakan hak dengan baik.
2. Tanggung jawab anggota dalam melaksanakan kewajiban dengan baik.
3. Tanggung jawab anggota dalam melaksanakan program kegiatan secara baik.
4. Tanggung jawab anggota dalam menyelesaikan program kegiatan tepat waktu.

1.7 Metodologi Penelitian

Agar dapat memperoleh data-data yang dapat menunjang validitas penelitian maka diperlukan adanya metode penelitian yaitu langkah-langkah operasional yang harus dilakukan dalam setiap penelitian sehingga tujuan peneliti yaitu kebenaran obyektifitas dan bersifat ilmiah dapat diperoleh.

Seperti dikatakan oleh Usman dan Akbar (2001:42), “ Metode ialah suatu proses atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari

peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian”.

Sedangkan pengertian penelitian atau research menurut Hadi (1989:4) dapat diartikan sebagai “Suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah”.

Dari asumsi diatas maka metode penelitian adalah cara untuk memecahkan masalah yang harus dilakukan dengan cara-cara dan langkah yang benar sesuai dengan ketentuan penelitian yang berlaku. Untuk itu metode penelitian yang digunakan adalah :

1. Penentuan populasi.
2. Metode penentuan sampel.
3. Metode pengumpulan data.
4. Metode analisis data.

1.7.1 Penentuan Populasi

Dalam penelitian ilmiah suatu penentuan populasi sangat diperlukan. Penentuan populasi tersebut berkaitan dengan daerah penelitian. Menurut Singarimbun dan Effendi (1989:152), “Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang cirinya akan diduga”.

Jadi yang dimaksud dengan populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 4509 orang, adapun perinciannya adalah sebagai berikut :

1. Manager	:	1	
2. Kasir	:	1	
3. Juru Buku	:	1	
4. Unit Usaha	:	36	
5. Anggota	:	4470	+
		4509	

1.7.2 Metode Penentuan Sampel

Pengertian sampel menurut Arikunto (1989:104) adalah sebagai berikut :

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Maksud dari menggeneralisasikan adalah menyangkut kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.

Dalam penentuan sampel penulis menggunakan teknik penentuan sampel secara purposive sampling. Purposive sampling adalah tehnik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pengertian purposive sampling menurut Nawawi (1998:15) sebagai berikut : "Purposive sampling adalah suatu unit sampel yang berhubungan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Jadi tidak semua daerah, tidak semua kelompok rumpun dalam populasi yang diselidiki".

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 orang, sebab tidak ada ketentuan yang mengatur tentang penentuan sampel, seperti dikemukakan oleh Hadi (1995:73) sebagai berikut : "Sebenarnya tidak ada suatu ketetapan mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi. Ketidakadaan ketetapan yang mutlak itu tidak perlu menimbulkan suatu keragu-raguan kepada seorang peneliti".

Sedangkan Bailey (dalam Soehartono, 2000:58) berpendapat : "...bahwa sampel sebesar 100 merupakan jumlah yang minimum".

Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manager	: 1
2. Kasir	: 1
3. Juru Buku	: 1
4. Unit Usaha	: 10
5. Anggota	: 87
	<hr style="width: 50px; margin-left: 0;"/>
	100

Penulis mengambil sampel anggota 87, mengingat anggota KUD yang bersifat homogen karena sebagian besar anggotanya adalah petani dan memiliki tingkat pendidikan yang relatif sama.

1.7.3 Metode Pengumpulan Data

Terkait metode pengumpulan data ini Koentjoroningrat (1991:137) menyatakan sebagai berikut :

Bagaimana memperoleh data adalah persoalan metodologi yang khusus membicarakan tehnik-tehnik pengumpulan data, apakah seorang peneliti akan menggunakan kuesioner, interview, observasi biasa, test eksperimen, koleksi atau kombinasi dari beberapa metode itu sebenarnya harus mempunyai dasar-dasar yang beralasan.

Dari pengertian tersebut penulis akan menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode observasi
2. Metode wawancara atau interview
3. Metode kuesioner
4. Metode dokumentasi

1. Metode Observasi

Sutrisno Hadi (1989:36) memberikan pengertian observasi sebagai berikut :

Sebagai metode ilmiah observasi diartikan sebagai dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan mata kepala saja, melainkan juga semua jenis pengamatan yang dilakukan baik langsung maupun tidak langsung.

2. Metode wawancara atau interview

Wawancara atau interview merupakan bentuk pengumpulan data yang dilakukan secara langsung antara peneliti dengan responden. Menurut Hadi (1989:192), wawancara adalah :

Sebagai suatu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri, suara tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam maupun yang manifes.

3. Metode Kuesioner

Pengertian teknik kuesioner menurut Koentjoroningrat (1997:173) sebagai berikut :

Kuesioner adalah suatu bentuk pertanyaan yang disiapkan dan dibagikan kepada responden untuk memperoleh jawaban tentang pertanyaan-pertanyaan tertentu. Pertanyaan ini umumnya bersifat faktual dngan maksud untuk memperoleh informasi mengenai kondisi atau kejadian-kejadian dimana responden diperkirakan mempunyai pengetahuan tentang kondisi yang dimaksud. Disamping itu juga bermanfaat untuk mengetahui pendapat dan sikap sekelompok orang hingga suatu masalah atau peristiwa tertentu dapat diketahui.

4. Metode Dokumentasi

Menurut Kartodirdjo (dalam Koentjoroningrat, 1997:87) menyatakan bahwa :

Dokumentasi sangat berguna untuk membantu penelitian ilmiah guna memperoleh pengetahuan yang dekat dengan gejala yang dipelajari, dengan memberikan pengertian, menyusun yang tepat, mempertajam perasaan untuk meneliti, membuat analisis yang benar, pendeknya membuka kesempatan untuk mempertajam pengalaman ilmiah.

1.7.4 Metode Analisa Data

Apabila data telah terkumpul maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data, pertama-tama diperlukan proses memeriksa data yang terkumpul, berikutnya memberi kode, tahap berikutnya adalah melakukan tabulasi data, setelah itu dilakukan penganalisaan data (Faisal, 2001:149-150).

Dalam analisa data dapat dilakukan melalui analisa data kuantitatif dan analisa data kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Koentjoroningrat (1997:26) bahwa, "Sesungguhnya analisa data dibedakan menjadi dua macam yaitu analisa kualitatif dan analisa kuantitatif. Perbedaannya tergantung dari sifat data yang dikumpulkan si peneliti".

Dalam penelitian ini menggunakan analisa data kuantitatif yang mempunyai sifat menggunakan data dalam angka-angka. Setelah data terkumpul maka data dianalisa dengan menggunakan statistik non-parametrik yakni menggunakan tes Chi-kuadrat.

Siegel (1994:137) mengungkapkan bahwa :

1. Penggunaan tes Chi Kuadrat (X^2) adalah bila sampel lebih besar dari 20.
2. Bila sampel ada diantara 20 dan 40, maka semua frekuensi yang diharapkan adalah 5 atau lebih.
3. Bila k lebih besar daripada 2 ($df > 1$), tes Chi Kuadrat (X^2) dapat digunakan jika kurang dari 5% dan jika tidak satu sel pun yang memiliki frekuensi yang diharapkan kurang dari 1.

Adapun rumus yang digunakan ialah :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Sugiono, 2001:175)

Keterangan :

X^2 = Chi-kuadrat

f_o = Frekuensi yang diperoleh

f_h = Frekuensi yang diharapkan



BAB II

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

2.1 Deskripsi Daerah Penelitian

Deskripsi daerah penelitian adalah gambaran mengenai daerah atau lokasi tempat dimana penelitian akan dilakukan. Deskripsi ini merupakan salah satu data yang dapat digunakan sebagai bahan untuk membantu dalam menganalisa dan mengambil kesimpulan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi atau dengan kata lain data sekunder dari lokasi penelitian dapat memperkuat analisa data primer. Selain itu deskripsi daerah penelitian juga memberikan pemahaman kepada penulis mengenai obyek penelitian. Berkaitan dengan penulisan ini maka penulis memilih KUD Kebakkramat yang berada di wilayah Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Daerah Tingkat II Karanganyar Jawa Tengah.

2.2 Keadaan Umum Kecamatan Kebakkramat

2.2.1 Keadaan Geografis dan Keadaan Alam

Kecamatan Kebakkramat terletak sekitar 10 km di sebelah utara Kabupaten Karanganyar, termasuk daerah yang mempunyai ketinggian 80 meter diatas permukaan air laut. Daerah ini memiliki suhu minimal 23 derajat celsius dan suhu maksimal 33 derajat celsius.

a. Batas-batas Kecamatan Kebakkramat

- Sebelah timur : Kecamatan Mojogedang
- Sebelah barat : Gondangrejo
- Sebelah utara : Masaran Kabupaten Sragen
- Sebelah selatan : Kecamatan Jaten

b. Luas Wilayah Kerja KUD Kebakkramat

Wilayah kerja Koperasi Unit Desa Kebakkramat seluas 3390,99 Ha yang terdiri atas :

- 1) Sawah teknis : 1.312,817 Ha
- 2) Sawah setengah teknis : 800,027 Ha
- 3) Sawah tadah hujan : 125,654 Ha
- 4) Sawah tegalan : 236,187 Ha
- 5) Tanah pekarangan dan lain-lain : 916,305 Ha

Sedangkan KUD Kebakkramat sendiri mempunyai 10 wilayah kerja yaitu :

- 1) Kemiri
- 2) Kebak
- 3) Waru
- 4) Kaliwuluh
- 5) Malanggaten
- 6) Banjarharjo
- 7) Alastuwo
- 8) Macanan
- 9) Namgsri
- 10) Pulosari

c. **Komposisi Penduduk Kecamatan Kebakkramat Menurut Umur.**

Penduduk Kecamatan Kebakkramat berjumlah 86.446 jiwa. Klasifikasi penduduk menurut umur sebagai berikut:

Tabel 3. Komposisi Penduduk Menurut Umur di Kecamatan Kebakkramat

Golongan Umur (Th)	Jumlah (t)	Prosentase (%)
0 – 6	8.272	9,57
7 – 12	9.721	11,24
13 – 18	14.329	16,57
19 – 24	15.430	17,85
25 – 55	30.755	35,58
56 – 79	7.561	8,75
80 – ~	378	0,44
Jumlah	86.446	100,00

Sumber : Data Monografi Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada usia produktif (19-55) yang berjumlah 46185 orang, hanya sekitar 9,68 % saja yang masuk menjadi anggota Koperasi Unit Desa (sebanyak 4470 orang).

d. **Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

Menurut data monografi Kecamatan, penduduk Kecamatan Kebakkramat memiliki tingkat pendidikan yang cukup rendah, sebab 5590 orang tidak tamat SD. Berikut tabel tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Kebakkramat :

Tabel 4. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Kebakkramat

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (t)	Prosentase (%)
1.	Belum Sekolah	4.681	8,41
2.	Tidak Tamat SD	5.590	10,04
3.	Tamat SD/Sederajat	5.220	9,37
4.	Tamat SLTP/Sederajat	12.310	22,10
5.	Tamat SLTA/Sederajat	18.908	33,95
6.	Tamat Akademi/Sederajat	4.494	8,07
7.	Tamat Perguruan Tinggi	4.488	8,06
Jumlah		55.691	100,00

Sumber : Data Monografi Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar

2.2.2 Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kebakkramat

Pada umumnya masyarakat Kecamatan Kebakkramat sebagian besar bermata pencaharian buruh industri (19,78 %). Dan hampir setengahnya (12,61 %) merupakan buruh tani. Untuk lebih jelasnya, penulis menampilkan tabelnya sebagai berikut :

Tabel 5. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kebakkramat

No	Mata Pencaharian	Jumlah (t)	Prosentase (%)
1.	Buruh Tani	7.017	12,61
2.	Buruh Industri	11.015	19,78
3.	Pedagang	1.271	2,28
4.	Pegawai negeri Sipil	909	1,63
5.	ABRI	145	0,26
6.	Pensiunan (PNS/ABRI)	1.054	1,89
7.	Peternak	11	0,02
8.	Lain-lain	34.269	61,53
Jumlah		55.691	100,00

Sumber : Data Monografi Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar

2.3 Keadaan Umum Koperasi Unit Desa Kebakkramat

2.3.1 Sejarah Berdirinya

Keberadaan KUD Kebakkramat sekarang ini tidaklah bisa dipisahkan begitu saja dari rintisan kehidupan perkoperasian di Kecamatan Kebakkramat. Diawali dengan perkumpulan Koperasi Simpan Pinjam "KOPERTI" yang berbadan hukum No. 7925a/BH/VI, tanggal 23 Juni 1971 yang waktu itu diketuai oleh Soekasto, Bsc. Tanggal 26 Februari 1973 terjadi perubahan Anggaran Dasar ke-1, KOPERTI berubah bentuk menjadi Badan Usaha Unit Desa dengan Badan Hukum No. 7925b/BH/VI tanggal 26 Februari 1975. Jabatan ketua waktu itu masih diduduki oleh Soekasto, Bsc.

Pada tanggal 24 Maret 1975 terjadilah perubahan Anggaran Dasar ke-2 dan terjadilah perubahan bentuk Badan Usaha Unit Desa menjadi Koperasi Unit Desa. Jabatan ketua waktu itu diduduki oleh Ngadiman.

Perubahan Anggaran Dasar ke-3 terjadi semasa ketua KUD dijabat oleh Koesmanto, perubahan Anggaran Dasar ini dibarengi dengan ditetapkannya KUD Kebakkramat sebagai KUD Model Kecamatan Kebakkramat dengan Badan Hukum No. 7925c/BH/VI.

Pada tanggal 5 Januari 1988 terjadi perubahan Anggaran Dasar ke-4, Badan Hukum KUD Kebakkramat berubah menjadi No. 7925d BH/VI.

Usaha untuk menjadi KUD Mandiri terealisasi pada tanggal 8 Maret 1990 dengan turunnya surat keputusan pengesahan KUD Mandiri yang bernomor 259/KPTS/M/III/90 tanggal 8 Maret 1990.

Periode 1985 sampai 1990 KUD Kebakkramat ditetapkan masuk dalam klasifikasi A dengan nilai 90 mantap.

Pada tanggal 12 Juli 1990 mendapat predikat koperasi terbaik juara II tingkat Kabupaten Karanganyar.

Pada tanggal 12 Juli 1996 hari koperasi yang ke-49 KUD Kebakkramat menduduki juara III se-Kabupaten Karanganyar.

Pada tahun 1996 sesuai dengan perubahan perkoperasian yang diatur di Undang-undang Perkoperasian No.25/1992, KUD Kebakkramat mengadakan perubahan Anggaran Dasar yang sudah disahkan oleh Kanwil Koperasi Jawa

Tengah dengan nomor Badan Hukum 7925b/BH/PAD/KWK.II/IX/96 tertanggal 30 September 1996. Pada tahun 2000 KUD Kebakkramat ikut maju lomba koperasi pertanian mendapat juara III.

2.3.2 Perkembangan KUD Kebakkramat

a. Bidang Organisasi

Jumlah anggota KUD Kebakkramat setiap tahunnya selalu bertambah, seperti yang tertera dibawah ini :

Tabel 6. Pertambahan Anggota KUD Kebakkramat Dari Tahun 1998 – 2002

Tahun	Jumlah (t)	Kenaikan (%)
1998	4.186	-
1999	4.232	1,09
2000	4.295	1,47
2001	4.409	2,59
2002	4.470	1,36

Sumber : Data Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KUD Kebakkramat

Pertambahan anggota KUD Kebakkramat setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, dimana peningkatan tersebut cukup tinggi. Peningkatan anggota paling besar terjadi pada tahun 2001, yaitu sebesar 2,59 %. Adapun pertambahan jumlah anggota dari tahun 1998 yang berjumlah 4186 orang menjadi 4470 orang pada tahun 2002 sebanyak 284 orang.

b. Bidang Usaha

KUD Kebakkramat memiliki 10 (sepuluh) unit usaha yang sedang dijalankan yaitu :

- 1) Unit Penyaluran Pupuk
- 2) Unit Pengadaan Pangan
- 3) Unit Listrik
- 4) Unit Simpan Pinjam
- 5) Unit Angkutan
- 6) Unit Tebu Rakyat Intensif
- 7) Unit Penggilingan Padi/*Rice Milling Unit*(RMU)
- 8) Unit Candak Kulak

- 8) Unit Candak Kulak
- 9) Unit Waserda
- 10) Unit Wartel

c. **Bidang Keuangan dan Permodalan**

1) **Perkembangan Modal**

Dalam 5 tahun terakhir perkembangan modal KUD Kebakkramat adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Perkembangan Modal KUD Kebakkramat

Tahun	Modal
1998	Rp 275.503.846
1999	Rp 317.054.052
2000	Rp 302.733.922
2001	Rp 333.369.966
2002	Rp 382.360.509

Sumber : Data Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KUD Kebakkramat

Tampaknya perkembangan modal KUD Kebakkramat selalu mengalami peningkatan. Tahun 1998 modalnya sebesar Rp. 275.503.846, sedangkan modal tahun 2002 adalah Rp. 382.360.509, peningkatannya mencapai 27,95 %.

2) **Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU)**

Perkembangan SHU KUD Kebakkramat, dalam 5 tahun terakhir ternyata terus mengalami peningkatan, seperti yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 8. Perkembangan SHU KUD Kebakkramat

Tahun	Jumlah (t)	Kenaikan (%)
1998	Rp 20.785.931	-
1999	Rp 30.577.426	32,02
2000	Rp 31.419.701	2,68
2001	Rp 41.158.008	23,66
2002	Rp 55.280.010	25,55

Sumber Data : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KUD Kebakkramat

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan SHU yang cukup besar. Dari tahun 1998 sebesar Rp 20.785.931 menjadi Rp 55.280.010 di tahun 2002. Ini berarti peningkatan SHU sekitar 62,40 %. Peningkatan SHU ini menandakan efektifitas pelaksanaan program sudah baik.

3) Perkembangan Simpanan Anggota

Perkembangan Simpanan Anggota KUD Kebakkramat dalam 5 tahun terakhir menunjukkan grafik yang meningkat, seperti tertulis pada tabel berikut

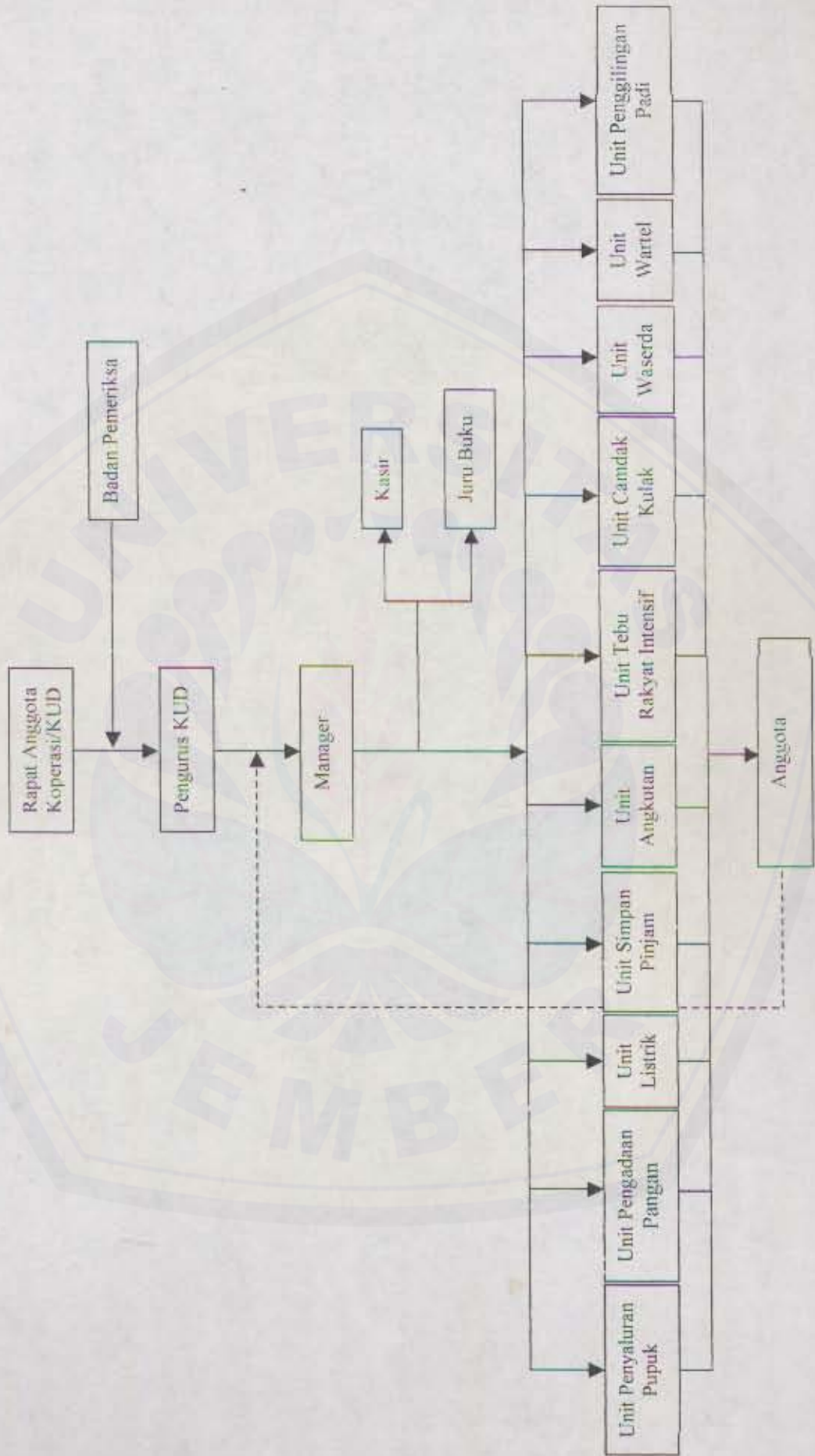
Tabel 9. Perkembangan Simpanan Anggota KUD Kebakkramat

Tahun	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Simpanan Sukarela
1998	Rp 6.190.500	Rp 11.350.000	Rp 3.425.473
1999	Rp 6.244.500	Rp 37.102.000	Rp 3.566.273
2000	Rp 6.367.000	Rp 43.277.944	Rp 2.956.023
2001	Rp 6.532.500	Rp 43.374.944	Rp 3.422.603
2002	Rp 6.630.500	Rp 52.130.944	Rp 12.504.953

Sumber : Data Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KUD Kebakkramat

Dari tabel tersebut diatas diketahui bahwa kesadaran anggota untuk menyimpan uangnya di KUD selalu mengalami peningkatan. Keadaan seperti ini hendaknya ditingkatkan, minimal dipertahankan dalam rangka mencapai tujuan KUD.

2.3.3 Struktur Organisasi



Sumber Data : Anggaran Rumah Tangga KUD Kebakkamat Tahun 2002

Dalam rangka untuk dapat mencapai efisiensi dan efektifitas usaha, perlu diatur pembagian tugas masing-masing fungsi atau pelaksana penanggungjawab secara tertulis, seperti berikut :

a. Rapat Anggota

Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan KUD, yang mempunyai fungsi-fungsi antara lain sebagai berikut :

- 1) Menetapkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga KUD.
- 2) Menetapkan kebijaksanaan umum KUD.
- 3) Memilih, mengangkat dan/atau memberhentikan Badan Pemeriksa dan Pengurus.
- 4) Menetapkan dan mengesahkan rencana kerja dan rencana anggaran belanja KUD, serta kebijaksanaan pengurus dalam bidang organisasi dan usaha KUD.
- 5) Mengesahkan pertanggungjawaban pengurus dan Badan Pemeriksa dalam bidang organisasi dan usaha KUD.
- 6) Rapat Anggota diadakan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.

b. Badan Pemeriksa

Badan Pemeriksa berfungsi sebagai pengawas atau pemeriksa keseluruhan tata kehidupan KUD meliputi organisasi, usaha dan pelaksanaan kebijaksanaan pengurus.

Tugas Badan Pemeriksa antara lain :

- 1) Mengawasi semua kebijaksanaan operasional pengurus yang meliputi bidang-bidang organisasi, usaha dan keuangan KUD.
- 2) Memeriksa dan menilai pelaksanaan kegiatan organisasi, usaha dan keuangan, serta pemberian pendapat dan saran perbaikan.
- 3) Memeriksa, meneliti ketepatan dan kebenaran catatan-catatan atau buku-buku organisasi, usaha dan administrasi keuangan, serta membandingkan dengan kenyataan yang ada daripada keadaan keuangan (kas atau bank), persediaan barang serta semua kekayaan KUD.

- 4) Membuat laporan pemeriksaan secara tertulis dengan memberikan pendapat dan saran perbaikan dalam rangka penyajian laporan pemeriksaan sebagai laporan pertanggungjawaban di dalam RAT.

c. Pengurus

Fungsi pengurus adalah memimpin organisasi dan usaha koperasi serta bertindak untuk dan atas nama koperasi dalam berhubungan dengan pihak ketiga sesuai dengan keputusan Rapat Anggota dan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga KUD. Adapun tugas-tugas pengurus antara lain :

1) Tugas Ketua

Ketua sebagai puncak pimpinan, bertugas antara lain :

- a) Memimpin, mengkoordinir, mengawasi pelaksanaan tugas anggota pengurus dan manajer atau karyawan.
- b) Memimpin Rapat Anggota atau Rapat Anggota Tahunan dan atas nama pengurus memberikan laporan pertanggungjawaban kepada Rapat Anggota atau Rapat Anggota Tahunan tersebut.
- c) Memimpin rapat pengurus, rapat pengurus dengan manajer dan/atau Badan Pemeriksa.
- d) Memberikan keputusan terakhir dalam kepengurusan KUD dengan memperhatikan usulan atau saran atau pertimbangan dari para pemegang fungsi di bawahnya seperti sekretaris, bendahara dan manajer.
- e) Mensahkan semua surat-surat yang meliputi kegiatan-kegiatan organisasi keluar maupun kedalam.

2) Tugas Sekretaris

- a) Menyelenggarakan dan memelihara buku-buku organisasi (buku daftar anggota, daftar pengurus, dan sebagainya, sesuai dengan ketentuan-ketentuan perkoperasian yang berlaku).
- b) Menyelenggarakan dan memelihara semua arsip-arsip (buku keputusan Rapat Anggota, buku keputusan-keputusan rapat pengurus, surat-surat keluar atau masuk).

- c) Memelihara tata kerja, merencanakan peraturan-peraturan khusus serta ketentuan-ketentuan lain.
 - d) Menyusun laporan-laporan organisasi untuk kepentingan Rapat Anggota maupun pejabat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - e) Bertanggungjawab dalam bidang administrasi atau tata usaha organisasi kepada ketua.
- 3) Tugas Bendahara
- a) Merencanakan anggaran belanja dan pendapatan KUD.
 - b) Mencari dana dengan jalan memupuk simpanan anggota, mencari sumber-sumber dari luar dengan syarat yang lunak atau tidak memberatkan KUD.
 - c) Memelihara semua harta kekayaan KUD.
 - d) Mengatur pengeluaran uang agar tidak melampaui anggaran belanja yang telah ditetapkan.
 - e) Mempersiapkan data dan informasi bidangnya dalam rangka menyusun laporan organisasi baik untuk kepentingan RAT maupun pejabat, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - f) Bersama-sama manajer menandatangani atau mensahkan semua bukti pengeluaran kas yang melampaui batas wewenang manajer.
 - g) Sewaktu-waktu melakukan pengecekan langsung terhadap jumlah uang kas dan persediaan barang untuk diuji kebenarannya dengan catatan yang ada.
 - h) Bertanggungjawab kepada ketua mengenai bidang keuangan dan administrasi, serta semua harta kekayaan KUD, sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang ditetapkan.
- d. Manajer
- Manajer berfungsi sebagai pengelola kegiatan usaha KUD, berdasarkan wewenang yang dilimpahkan pengurus, dengan tugas kewajibannya antara lain :

- 1) Mengkoordinir penyusunan rencana usaha dan anggaran dari masing-masing bagian yang berada dibawahnya dalam rangka penyusunan rencana kerja dan pengajuan usul rencana tersebut kepada pengurus.
 - 2) Bersama-sama pengurus, ikut membahas dan menyiapkan rencana kerja dan anggaran untuk diajukan kepada RAT.
 - 3) Membantu pengurus didalam menjalankan rencana kerja dan anggaran pada RAT (bila diminta).
 - 4) Memimpin dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan perkreditan, pemasaran, produksi dan administrasi keuangan.
 - 5) Bersama-sama ketua menandatangani surat-surat perjanjian kerjasama dengan pihak luar.
 - 6) Bertanggungjawab kepada pengurus mengenai semua kegiatan usaha dan hasil yang dicapai oleh masing-masing bagian atau unit-unit usaha yang berada dibawah tanggungjawabnya sesuai dengan prosedur dan tata cara yang telah ditetapkan oleh pengurus.
- e. Kasir
- 1) Menerima, menyimpan uang serta administrasi kas dan mencatat dalam buku kas kasir.
 - 2) Melakukan pembayaran atas perintah dan persetujuan bendahara atau yang diberi wewenang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - 3) Bertanggungjawab atas ketepatan jumlah penerimaan dan saldo uang kas.
- f. Juru Buku
- 1) Meneliti kelengkapan dan kebenaran bukti-bukti pembukuan.
 - 2) Melakukan pembukuan sesuai sistem dan prosedur yang ditetapkan berdasarkan bukti-bukti pembukuan secara tertib dan teratur sesuai aturan yang berlaku.
 - 3) Menyiapkan laporan keuangan.
- g. Kepala Unit Penyaluran Pupuk
- 1) Melaksanakan kegiatan operasional dan administrasi yang berhubungan dengan penyaluran pupuk.

- 2) Menyajikan data dan membuat laporan setengah bulanan dan bulanan kepada manager.
 - 3) Bertanggungjawab kepada manager atas pelaksanaan tugasnya.
- h. Kepala Unit Pengadaan Pangan
- 1) Melaksanakan kegiatan operasional dan administrasi yang berhubungan dengan pembelian, penjualan dan stock pangan (barang).
 - 2) Menyajikan data dan membuat laporan setiap minggu dan setiap bulan kepada manager sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - 3) Bertanggungjawab kepada manager atas pelaksanaan tugasnya.
 - 4) Mengadakan peninjauan kemungkinan dibukanya TPK atau Pos pembelian lewat kelompok tani atau kelompok organisasi KUD di setiap desa.
- i. Kepala Unit Kelistrikan
- 1) Melaksanakan kegiatan operasional dan administrasi yang berhubungan dengan pelayanan pelanggan.
 - 2) Mengadakan hubungan kerjasama dengan PLN dalam rangka membuka kegiatan KLP (Kredit Listrik Pedesaan).
 - 3) Menyajikan data dan membuat laporan setiap bulan kepada manager.
 - 4) Bertanggungjawab kepada manager atas pelaksanaan tugasnya.
- j. Kepala Unit Simpan Pinjam
- 1) Melaksanakan kegiatan operasional dan administrasi yang berhubungan dengan pelayanan simpan pinjam.
 - 2) Mengadakan hubungan kerjasama dengan BRI (Bank Rakyat Indonesia) dalam rangka kegiatan simpan pinjam.
 - 3) Menyajikan data dan membuat laporan setiap bulan kepada manager.
 - 4) Bertanggungjawab kepada manager atas pelaksanaan tugasnya.
- k. Kepala Unit Angkutan
- 1) Melaksanakan kegiatan angkutan, pupuk dan sebagainya.
 - 2) Menjaga kebaikan mesin dan pemeliharaannya.
 - 3) Membuat administrasi yang berhubungan dengan angkutan.
 - 4) Bertanggungjawab kepada manager atas pelaksanaan tugasnya.

l. Kepala Unit TRI (Tebu Rakyat Insentif)

- 1) Melaksanakan kegiatan operasional dan administrasi yang berhubungan dengan pendapatan petani peserta TRI, pengadaan areal TRI, pelayanan kredit produksi dan opkup gula (pengadaan gula tani) TRI.
- 2) Bersama-sama dengan ketua mengadakan hubungan dengan PG, UPTRI, Satuan pelaksana Bimas TRI dalam peningkatan dan kelancaran pelaksanaan pekerjaan lapangan.
- 3) Menyajikan data dan membuat laporan setengah bulanan dan bulanan kepada manager.
- 4) Bertanggungjawab kepada manager atas pelaksanaan tugasnya.

m. Kepala Unit KCK (Kredit Candak Kulak)

- 1) Melaksanakan kegiatan operasional dan administrasi yang berhubungan dengan pelayanan nasabah.
- 2) Menyajikan data dan membuat laporan setiap minggu dan setiap bulan kepada manager.
- 3) Bertanggungjawab kepada manager atas pelaksanaan tugasnya.
- 4) Mengadakan peninjauan kemungkinan dibuka tempat pelayanan Koperasi atau Pos baru di setiap desa (TPK)

n. Kepala Unit Waserda

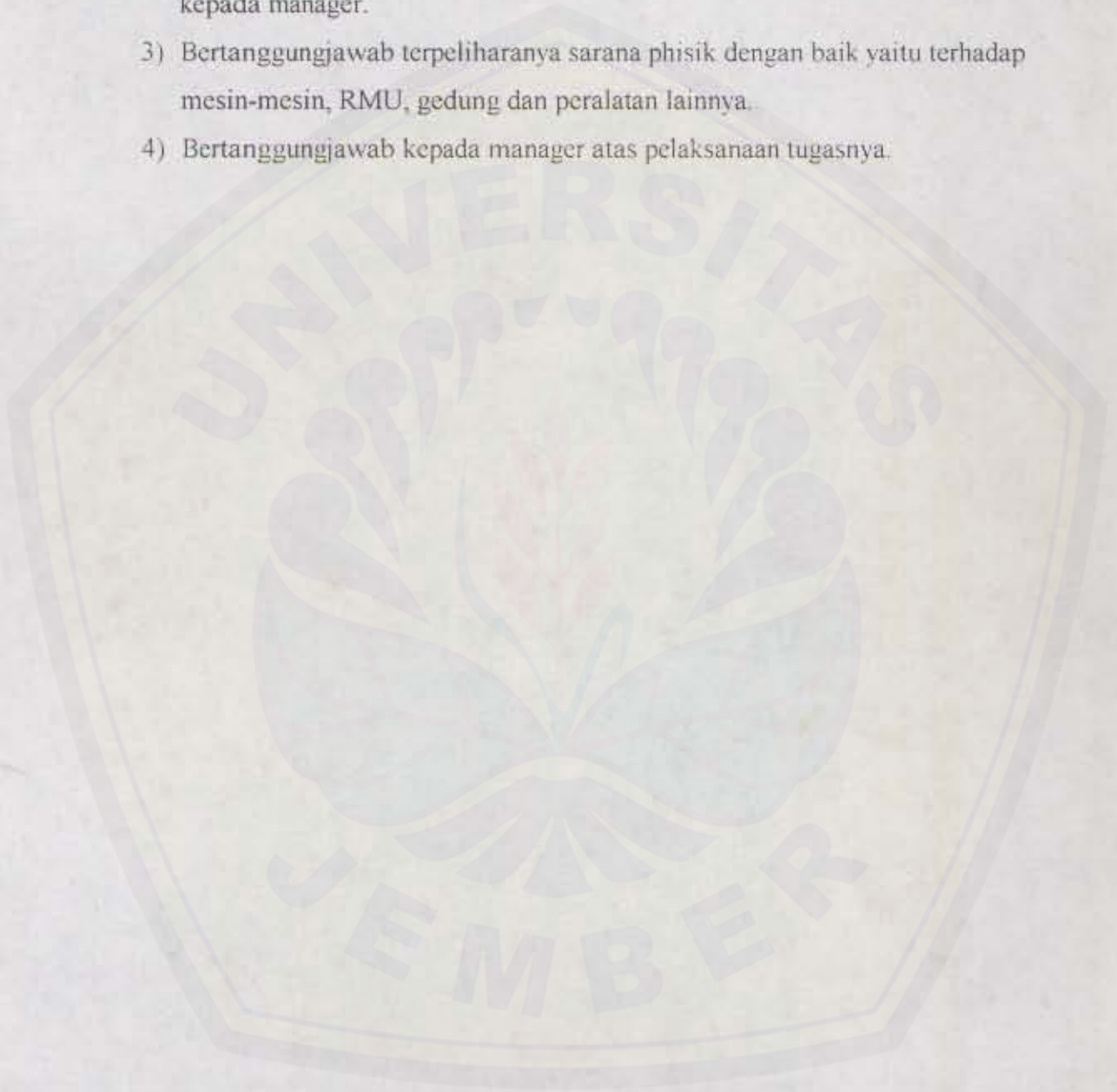
- 1) Mengadakan pembelian atau penjualan yang telah disetujui oleh manager atau pengurus, dan administrasi secara tertib.
- 2) Buku stock selalu dikerjakan (tiap-tiap ada transaksi).
- 3) Mengusahakan penjualan secara kontan.
- 4) Bertanggungjawab kepada manager atas pelaksanaan tugasnya.

o. Kepala Unit Wartel

- 1) Melaksanakan kegiatan operasional dan administrasi yang berhubungan dengan pelayanan pelanggan.
- 2) Mengadakan hubungan kerjasama dengan Telkom.
- 3) Bertanggungjawab kepada manager atas pelaksanaan tugasnya.

p. Kepala Unit RMU (Rice Milling Unit)

- 1) Melaksanakan kegiatan operasional dan administrasi yang berhubungan dengan pelayanan langganan.
- 2) Menyajikan data dan membuat laporan mingguan dan laporan bulanan kepada manager.
- 3) Bertanggungjawab terpeliharanya sarana fisik dengan baik yaitu terhadap mesin-mesin, RMU, gedung dan peralatan lainnya.
- 4) Bertanggungjawab kepada manager atas pelaksanaan tugasnya.





3.1 Pengantar

Sebelum melangkah pada tahap penganalisaan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis mengadakan pembahasan mengenai indikator-indikator dan variabel-variabel penelitian data primer dari sejumlah pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan indikator yang ada.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ada dua yaitu variabel bebas atau independent variabel dan variabel terikat atau dependent variabel. Adapun variabelnya masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Variabel Pengaruh (X) yaitu Komunikasi Langsung Pengurus KUD yang terdiri dari indikator :
 - Komunikasi Antar Persona
 - Komunikasi Kelompok
2. Variabel Terpengaruh (Y) yaitu Partisipasi Anggota KUD yang terdiri dari indikator :
 - Keterlibatan Mental dan Emosional
 - Motivasi Kontribusi
 - Tanggung Jawab

3.2 Penyajian Data Variabel Pengaruh (X)

Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi yang berlangsung secara dua arah, yaitu komunikasi yang berlangsung dari pengurus kepada anggota dan dari anggota kepada pengurus KUD. Komunikasi ini dilakukan secara tatap muka langsung antara pengurus dengan anggota dalam menyampaikan rencana maupun program-program kerja serta kegiatan KUD sehingga dapat menggerakkan partisipasi anggota. Selain itu melalui komunikasi ini pengurus sebagai komunikan memperoleh tanggapan langsung atau *feed back*

dari anggota. Oleh karena itu komunikasi yang efektif digunakan oleh KUD adalah komunikasi langsung.

3.2.1 Indikator Komunikasi Antar Persona

Item-item yang digunakan dalam komunikasi antar persona ini adalah :

1. Aktivitas komunikasi antar persona pengurus KUD dalam anjangsana kepada anggota.
2. Aktivitas komunikasi antar persona pengurus KUD dalam kantor pelayanan KUD.

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan maka kategori skor jawaban dapat ditentukan dengan terlebih dahulu menghitung interval dari masing-masing kategori. Interval kategori dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

(Nazir, 1999:445)

Dalam indikator ini penulis mengajukan 2 pertanyaan, sehingga untuk skor tertinggi adalah 6 dan skor terendah adalah 2. Jadi pengelompokan interval kelasnya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}} = \frac{6 - 2}{3} = 1,33$$

= 1

Selanjutnya adalah menentukan kriteria jawaban responden untuk menghitung validitas. Alternatif jawabannya disusun secara berjenjang dengan ukuran dari yang terbaik (tertinggi) sampai dengan yang terburuk (terendah), untuk memperoleh data kuantitatif dapat dilakukan melalui cara manggantinya dengan simbol yang interval antar jenjang itu sama (Nawawi dan Hadari, 1992:183).

Sehingga pengelompokan interval untuk mengetahui frekuensi kegiatan komunikasi antar persona adalah sebagai berikut :

- Untuk total skor 2 - 3 termasuk kategori rendah
- Untuk total skor 4 – 5 termasuk kategori sedang
- Untuk total skor 6 termasuk kategori tinggi

Tabel 10. Data Total Skor Jawaban Responden Terhadap Indikator Komunikasi Antar Persona

No.	Indikator Variabel		Total Skor	Kriteria
	1	2		
1.	3	3	6	Tinggi
2.	3	3	6	Tinggi
3.	2	2	4	Sedang
4.	3	3	6	Tinggi
5.	3	3	6	Tinggi
6.	3	3	6	Tinggi
7.	1	3	4	Sedang
8.	3	3	5	Sedang
9.	3	3	5	Sedang
10.	3	3	5	Sedang
11.	3	3	5	Sedang
12.	3	3	5	Sedang
13.	1	2	3	Rendah
14.	3	3	6	Tinggi
15.	3	3	6	Tinggi
16.	3	3	6	Tinggi
17.	3	3	6	Tinggi
18.	3	3	6	Tinggi
19.	3	3	6	Tinggi
20.	3	3	6	Tinggi
21.	3	3	6	Tinggi
22.	1	3	4	Sedang
23.	3	3	6	Tinggi
24.	3	3	6	Tinggi
25.	3	3	6	Tinggi
26.	3	3	6	Tinggi
27.	3	3	6	Tinggi
28.	2	2	4	Sedang
29.	1	3	4	Sedang
30.	1	3	4	Sedang
31.	3	3	6	Tinggi
32.	3	3	6	Tinggi
33.	3	3	6	Tinggi
34.	3	3	6	Tinggi
35.	3	3	6	Tinggi
36.	3	3	6	Tinggi
37.	1	3	4	Sedang
38.	3	3	4	Sedang
39.	2	2	4	Sedang
40.	1	3	4	Sedang

41.	1	3	4	Sedang
42.	3	3	6	Tinggi
43.	1	3	4	Sedang
44.	3	3	6	Tinggi
45.	1	3	4	Sedang
46.	1	3	4	Sedang
47.	1	3	4	Sedang
48.	1	3	4	Sedang
49.	3	3	6	Tinggi
50.	2	2	4	Sedang
51.	2	2	4	Sedang
52.	2	3	5	Sedang
53.	2	2	4	Sedang
54.	3	3	6	Tinggi
55.	3	3	6	Tinggi
56.	1	2	3	Rendah
57.	1	2	3	Rendah
58.	1	3	4	Sedang
59.	1	2	3	Rendah
60.	3	3	6	Tinggi
61.	2	2	4	Sedang
62.	2	3	5	Sedang
63.	2	3	5	Sedang
64.	1	3	4	Sedang
65.	3	3	6	Tinggi
66.	2	2	4	Sedang
67.	2	3	5	Sedang
68.	1	3	4	Sedang
69.	3	3	6	Tinggi
70.	2	2	4	Sedang
71.	3	3	6	Tinggi
72.	2	3	5	Sedang
73.	3	3	6	Tinggi
74.	3	3	6	Tinggi
75.	3	3	6	Tinggi
76.	3	3	6	Tinggi
77.	2	3	5	Sedang
78.	1	3	4	Sedang
79.	1	3	4	Sedang
80.	1	3	4	Sedang
81.	1	3	4	Sedang
82.	1	3	4	Sedang
83.	1	3	4	Sedang
84.	1	3	4	Sedang
85.	1	3	4	Sedang
86.	3	3	6	Tinggi
87.	1	3	4	Sedang
88.	2	3	5	Sedang
89.	2	3	5	Sedang
90.	2	3	5	Sedang
91.	1	3	4	Sedang
92.	3	3	6	Tinggi
93.	3	3	6	Tinggi
94.	1	3	4	Sedang
95.	1	3	4	Sedang

96.	1	3	4	Sedang
97.	1	2	3	Rendah
98.	3	3	6	Tinggi
99.	1	3	4	Sedang
100.	3	3	6	Tinggi

Sumber : Data Primer (hasil kuesioner)

Berdasarkan tabel data total skor jawaban responden terhadap indikator komunikasi antar persona tersebut, pengelompokan tabel frekuensinya sebagai berikut :

Tabel 11. Frekuensi Komunikasi Antar Persona Pengurus KUD

Kriteria	Frekuensi	%
Rendah	5	5%
Sedang	47	47%
Tinggi	48	48%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Primer (hasil kuesioner)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kegiatan komunikasi antar persona memiliki frekuensi tinggi, sebab dari 100 responden, ada 48% yang memilih jawaban "a"

3.2.2 Indikator Komunikasi Kelompok

Adapun item-item yang akan diukur dari indikator komunikasi kelompok adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas komunikasi langsung kelompok pengurus KUD dalam Rapat Anggota.
2. Aktivitas komunikasi langsung kelompok pengurus KUD dalam penyampaian program kegiatan yang akan dilakukan.
3. Aktivitas komunikasi langsung kelompok pengurus KUD dalam pengarahan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan.
4. Aktivitas komunikasi langsung kelompok pengurus KUD dalam curah keluhan berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh anggota KUD.

Dalam variabel pengaruh ini penulis mengajukan 4 pertanyaan, sehingga untuk skor tertinggi adalah 12 dan skor terendah adalah 4. Karena ada 3 kategori yang penulis ajukan yaitu tinggi, sedang dan rendah, sehingga untuk pengelompokan interval kelasnya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{12 - 4}{3} = 2,66$$

$$= 3$$

Sehingga pengelompokan interval untuk mengetahui frekuensi kegiatan komunikasi langsung kelompok adalah sebagai berikut :

- untuk total skor 4 – 6 termasuk kategori rendah
- untuk total skor 7 – 9 termasuk kategori sedang
- untuk total skor 10 – 12 termasuk kategori tinggi

Tabel 12. Data Total Skor Jawaban Responden Terhadap Indikator Komunikasi Kelompok

No.	1	2	3	4	Total Skor	Kriteria
1.	3	3	3	3	12	Tinggi
2.	3	3	3	3	12	Tinggi
3.	3	2	1	3	9	Sedang
4.	3	3	3	3	12	Tinggi
5.	3	3	3	3	12	Tinggi
6.	3	3	3	3	12	Tinggi
7.	2	2	2	2	8	Sedang
8.	2	3	3	2	10	Tinggi
9.	2	2	3	3	10	Tinggi
10.	3	3	3	3	12	Tinggi
11.	3	3	3	3	12	Tinggi
12.	3	3	3	3	12	Tinggi
13.	2	2	2	3	9	Sedang
14.	3	3	3	3	12	Tinggi
15.	3	3	3	3	12	Tinggi
16.	3	3	3	3	12	Tinggi
17.	3	3	3	3	12	Tinggi
18.	3	3	3	3	12	Tinggi
19.	3	3	3	3	12	Tinggi
20.	3	3	3	3	12	Tinggi
21.	3	3	3	3	12	Tinggi
22.	1	2	2	3	8	Sedang
23.	3	3	3	3	12	Tinggi
24.	3	3	3	3	12	Tinggi
25.	3	3	3	3	12	Tinggi

26.	3	3	3	3	12	Tinggi
27.	3	3	3	3	12	Tinggi
28.	1	2	1	3	7	Sedang
29.	1	2	1	2	6	Rendah
30.	1	2	2	2	7	Sedang
31.	3	3	3	3	12	Tinggi
32.	3	3	3	3	12	Tinggi
33.	3	3	3	3	12	Tinggi
34.	3	3	3	3	12	Tinggi
35.	3	3	3	3	12	Tinggi
36.	3	3	3	3	12	Tinggi
37.	2	2	1	2	7	Sedang
38.	3	3	3	3	12	Tinggi
39.	1	1	1	2	6	Rendah
40.	2	1	1	2	6	Rendah
41.	2	1	1	3	6	Rendah
42.	3	3	3	3	12	Tinggi
43.	3	2	1	2	6	Rendah
44.	3	3	3	3	12	Tinggi
45.	3	1	1	3	8	Sedang
46.	2	2	1	2	7	Sedang
47.	3	1	2	3	9	Sedang
48.	3	2	2	2	9	Sedang
49.	3	3	3	3	12	Tinggi
50.	1	1	1	3	6	Rendah
51.	2	2	1	1	6	Rendah
52.	2	1	2	2	7	Sedang
53.	3	1	2	3	9	Sedang
54.	3	3	3	3	12	Tinggi
55.	3	3	3	3	12	Tinggi
56.	2	2	2	2	8	Sedang
57.	2	2	1	2	9	Sedang
58.	3	1	1	3	9	Sedang
59.	3	2	1	2	9	Sedang
60.	2	3	1	3	9	Sedang
61.	3	3	1	2	9	Sedang
62.	3	2	1	3	7	Sedang
63.	2	2	1	2	8	Sedang
64.	3	1	1	3	7	Sedang
65.	2	2	1	2	6	Sedang
66.	2	1	1	2	6	Rendah
67.	3	1	1	1	6	Rendah
68.	1	1	1	3	10	Rendah
69.	3	3	3	3	12	Tinggi
70.	3	2	2	2	12	Sedang
71.	3	3	3	3	7	Tinggi
72.	2	2	1	2	11	Sedang
73.	3	3	3	3	12	Tinggi
74.	3	3	3	3	12	Tinggi
75.	3	3	3	3	12	Tinggi
76.	3	3	3	3	6	Tinggi
77.	2	2	1	1	6	Rendah
78.	2	1	1	2	6	Rendah
79.	1	1	1	3	8	Rendah
80.	2	2	2	2	8	Sedang

81	3	2	1	2	9	Sedang
82	3	2	2	2	8	Sedang
83	3	1	1	3	8	Sedang
84	3	1	1	3	7	Sedang
85	3	2	1	2	10	Sedang
86	3	3	3	3	12	Tinggi
87	3	2	2	3	7	Sedang
88	3	1	1	2	8	Sedang
89	3	1	1	3	7	Sedang
90	3	2	1	2	6	Sedang
91	3	1	1	3	10	Rendah
92	3	3	3	3	12	Tinggi
93	3	3	3	3	8	Tinggi
94	3	1	1	3	9	Sedang
95	3	2	2	2	9	Sedang
96	2	2	2	3	6	Sedang
97	2	1	1	2	12	Rendah
98	3	3	3	3	8	Tinggi
99	3	1	1	3	10	Sedang
100	3	3	3	3	12	Tinggi

Sumber : Data Primer (hasil kuesioner)

Berdasarkan total skor jawaban responden terhadap komunikasi kelompok seperti yang tercantum dalam tabel maka data skor jawaban responden tersebut dapat dikelompokkan dalam tabel frekuensi seperti berikut :

Tabel 13. Frekuensi Komunikasi Kelompok

Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Rendah	21	21 %
Sedang	38	38 %
Tinggi	41	41 %
Jumlah	100	100 %

Sumber : Data Primer (hasil kuesioner)

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa ternyata kegiatan komunikasi kelompok mempunyai frekuensi yang tinggi, sebab dari 100 responden, ada 41 orang yang memilih jawaban "a".

3.3 Variabel Komunikasi Langsung Pengurus KUD (X)

Variabel X terdiri dari 2 indikator yang memiliki 6 item, sehingga ada 6 pertanyaan yang penulis ajukan. Maka skor tertinggi adalah 18 dan skor terendah adalah 6. Jadi pengelompokan interval kelasnya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{18 - 6}{3} = 4$$

Sehingga pengelompokan interval untuk mengetahui frekuensi variabel X adalah sebagai berikut :

- Untuk total skor 6 – 9, kategori rendah
- Untuk total skor 10 – 13, kategori sedang
- Untuk total skor 14 - 18, kategori tinggi

Tabel 14. Data Total Skor Jawaban Resonden Terhadap Variabel Pengaruh (X)

No.	Indikator Variabel		Total Skor	Kriteria
	1	2		
1.	6	12	18	Tinggi
2.	6	12	18	Tinggi
3.	4	9	14	Sedang
4.	6	12	18	Tinggi
5.	6	12	18	Tinggi
6.	6	12	18	Tinggi
7.	4	8	12	Sedang
8.	5	10	18	Tinggi
9.	5	10	18	Tinggi
10.	5	12	18	Tinggi
11.	5	12	18	Tinggi
12.	5	12	18	Tinggi
13.	3	9	12	Sedang
14.	6	12	15	Sedang
15.	6	12	16	Sedang
16.	6	12	18	Tinggi
17.	6	12	18	Tinggi
18.	6	12	18	Tinggi
19.	6	12	18	Tinggi
20.	6	12	18	Tinggi
21.	6	12	18	Tinggi
22.	4	8	12	Sedang
23.	6	12	18	Tinggi
24.	6	12	18	Tinggi
25.	6	12	18	Tinggi
26.	6	12	18	Tinggi
27.	6	12	18	Tinggi
28.	4	7	11	Sedang
29.	4	6	10	Rendah
30.	4	7	11	Sedang
31.	6	12	18	Tinggi
32.	6	12	18	Tinggi
33.	6	12	18	Tinggi
34.	6	12	18	Tinggi
35.	6	12	18	Tinggi
36.	6	12	18	Tinggi
37.	4	7	11	Sedang
38.	4	12	18	Tinggi
39.	4	6	10	Rendah
40.	4	6	10	Rendah
41.	4	6	10	Rendah
42.	6	12	18	Tinggi
43.	4	6	10	Rendah
44.	6	12	18	Tinggi
45.	4	8	12	Sedang
46.	4	7	11	Sedang
47.	4	9	13	Sedang
48.	4	9	13	Sedang
49.	6	12	18	Tinggi
50.	4	6	10	Rendah
51.	4	6	10	Rendah

52.	5	7	12	Sedang
53.	4	9	13	Sedang
54.	6	12	18	Tinggi
55.	6	12	18	Tinggi
56.	3	8	11	Sedang
57.	3	9	12	Sedang
58.	4	9	12	Sedang
59.	3	9	12	Sedang
60.	6	9	15	Sedang
61.	4	9	13	Sedang
62.	5	7	14	Sedang
63.	5	8	12	Sedang
64.	4	7	12	Sedang
65.	6	6	13	Sedang
66.	4	6	10	Rendah
67.	5	6	11	Sedang
68.	4	10	10	Rendah
69.	6	12	18	Tinggi
70.	4	9	13	Sedang
71.	6	12	18	Tinggi
72.	5	7	12	Sedang
73.	6	12	18	Tinggi
74.	6	12	18	Tinggi
75.	6	12	18	Tinggi
76.	6	6	18	Tinggi
77.	5	6	11	Sedang
78.	4	6	10	Rendah
79.	4	8	10	Rendah
80.	4	8	12	Sedang
81.	4	9	12	Sedang
82.	4	8	13	Sedang
83.	4	8	12	Sedang
84.	4	7	12	Sedang
85.	4	10	11	Sedang
86.	6	12	18	Tinggi
87.	4	8	12	Sedang
88.	5	8	12	Sedang
89.	5	7	13	Sedang
90.	5	7	12	Sedang
91.	4	6	10	Rendah
92.	6	12	18	Tinggi
93.	6	8	18	Tinggi
94.	4	9	12	Sedang
95.	4	9	13	Sedang
96.	4	6	13	Sedang
97.	3	6	9	Rendah
98.	6	12	18	Tinggi
99.	4	8	12	Sedang
100.	6	12	18	Tinggi

Sumber : Data Primer (hasil kuesioner)

3.3 Penyajian Data Variabel Terpengaruh (Y)

Variabel terpengaruh dalam penelitian ini adalah partisipasi anggota KUD. Adapun indikator partisipasi anggota terdiri atas 3 dimensi yaitu :

1. Keterlibatan mental dan emosional
2. Motivasi kontribusi
3. Tanggung jawab

3.3.1. Indikator Keterlibatan Mental dan Emosional

Indikator keterlibatan mental dan emosional memiliki 4 item yaitu keterlibatan anggota dalam penetapan tujuan, keterlibatan anggota dalam proses perencanaan, keterlibatan anggota dalam proses pembuatan keputusan dan keterlibatan anggota dalam menghadiri rapat-rapat anggota. Berarti disini, penulis mengajukan 4 pertanyaan yang menyangkut indikator keterlibatan mental dan emosional ini, sehingga untuk skor tertinggi adalah 12 dan skor terendah adalah 4. Jadi pengelompokan interval kelasnya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{12 - 4}{3} = 2,66$$
$$= 3$$

Sehingga pengelompokan interval untuk mengetahui frekuensi kegiatan keterlibatan mental dan emosional adalah sebagai berikut :

- untuk total skor jawaban 4 – 6 termasuk kategori rendah
- untuk total skor jawaban 7 – 9 termasuk kategori sedang
- untuk total skor jawaban 10 – 12 termasuk kategori tinggi

Tabel 15. Data Total Skor Jawaban Responden Terhadap Indikator Keterlibatan Mental dan Emosional

No.	1	2	3	4	Total Skor	Kriteria
1.	3	1	1	3	8	Sedang
2.	3	2	1	2	8	Sedang
3.	3	2	2	2	9	Sedang
4.	2	1	1	1	5	Rendah
5.	2	1	1	1	5	Rendah
6.	2	1	1	1	5	Rendah
7.	1	1	1	1	4	Rendah
8.	1	1	1	1	4	Rendah
9.	3	1	2	1	7	Sedang
10.	3	3	2	3	11	Tinggi
11.	3	2	3	3	12	Tinggi
12.	3	3	3	3	12	Tinggi
13.	3	3	3	3	12	Tinggi
14.	3	3	3	3	12	Tinggi
15.	3	3	3	3	12	Tinggi
16.	3	3	3	3	12	Tinggi
17.	3	3	3	3	12	Tinggi
18.	3	2	2	2	9	Sedang
19.	3	2	2	2	9	Sedang
20.	3	3	3	3	12	Tinggi
21.	1	1	2	1	5	Rendah
22.	3	3	3	3	12	Tinggi
23.	1	1	1	1	4	Rendah
24.	1	1	1	2	5	Rendah
25.	1	1	2	2	8	Sedang
26.	1	1	1	1	4	Rendah
27.	3	2	1	2	8	Sedang
28.	1	3	2	1	7	Sedang
29.	1	1	1	1	4	Rendah
30.	3	3	3	3	12	Tinggi
31.	3	3	3	3	12	Tinggi
32.	3	3	2	3	11	Tinggi
33.	3	3	3	3	12	Tinggi
34.	3	3	3	3	12	Tinggi
35.	3	3	3	3	12	Tinggi
36.	3	3	3	3	12	Tinggi
37.	3	3	3	3	12	Tinggi
38.	3	3	2	3	11	Tinggi
39.	3	3	3	3	12	Tinggi
40.	3	3	3	3	12	Tinggi
41.	3	3	3	3	12	Tinggi
42.	3	3	3	2	11	Tinggi
43.	3	3	2	2	10	Tinggi
44.	2	2	2	1	7	Sedang
45.	3	3	2	1	9	Sedang
46.	2	2	2	2	8	Sedang
47.	1	2	2	3	8	Sedang
48.	3	2	1	1	7	Sedang
49.	3	1	2	3	9	Sedang
50.	3	1	2	2	8	Sedang
51.	1	2	1	1	5	Rendah
52.	1	1	1	1	4	Rendah

53.	2	1	1	2	6	Rendah
54.	3	1	3	2	9	Sedang
55.	3	2	2	2	9	Sedang
56.	2	2	2	2	8	Sedang
57.	3	2	1	3	9	Sedang
58.	3	3	3	3	12	Tinggi
59.	3	3	2	3	11	Tinggi
60.	3	3	3	3	12	Tinggi
61.	3	3	2	2	10	Tinggi
62.	1	2	1	1	5	Rendah
63.	2	3	2	2	9	Sedang
64.	3	3	3	2	11	Tinggi
65.	3	3	3	3	12	Tinggi
66.	1	1	2	1	5	Rendah
67.	1	1	1	1	4	Rendah
68.	1	1	2	2	7	Sedang
69.	2	2	3	2	9	Sedang
70.	1	1	2	3	7	Sedang
71.	1	2	1	1	5	Rendah
72.	1	2	1	1	5	Rendah
73.	3	2	3	2	10	Tinggi
74.	2	1	1	1	5	Rendah
75.	3	2	3	3	11	Tinggi
76.	3	1	2	2	8	Sedang
77.	3	3	3	3	12	Tinggi
78.	1	1	1	1	4	Rendah
79.	3	3	3	3	12	Tinggi
80.	3	3	3	2	11	Tinggi
81.	3	2	1	2	8	Sedang
82.	3	3	3	3	12	Tinggi
83.	3	3	1	3	10	Tinggi
84.	3	3	3	2	11	Tinggi
85.	3	3	3	3	12	Tinggi
86.	2	1	1	2	6	Rendah
87.	1	2	2	2	7	Sedang
88.	2	2	2	2	8	Sedang
89.	3	3	3	3	12	Tinggi
90.	2	3	2	2	9	Sedang
91.	2	1	1	1	5	Rendah
92.	3	2	2	2	9	Sedang
93.	2	2	2	3	9	Sedang
94.	1	1	1	2	5	Rendah
95.	2	3	3	2	10	Tinggi
96.	3	3	3	3	12	Tinggi
97.	1	1	1	3	6	Rendah
98.	3	2	1	3	10	Tinggi
99.	2	2	2	2	8	Sedang
100.	3	2	3	2	10	Tinggi

Sumber : Data Primer (hasil kuesioner)

Berdasarkan tabel data total skor jawaban responden terhadap indikator keterlibatan mental dan emosional tersebut, pengelompokan tabel frekuensinya sebagai berikut :

Tabel 16. Frekuensi Keterlibatan Mental dan Emosional

Kriteria	Frekuensi	(%)
Rendah	27	27 %
Sedang	30	30 %
Tinggi	43	43 %
Jumlah	100	100 %

Sumber : Data Primer (hasil kuesioner)

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan keterlibatan mental dan emosional anggota KUD Kebakkramat mempunyai frekuensi tinggi, sebab 43 % dari responden menjawab "a".

3.3.2. Indikator Motivasi Kontribusi

Indikator motivasi kontribusi memiliki 4 item yaitu motivasi kontribusi dalam bentuk keuangan untuk meningkatkan usaha KUD, motivasi kontribusi terhadap pembentukan KUD dalam bentuk ide dan usul, motivasi kontribusi terhadap pertumbuhan KUD dalam bentuk informasi, dan motivasi kontribusi terhadap pertumbuhan KUD dalam bentuk saran, sehingga untuk skor tertinggi adalah 12 dan skor terendah adalah 4.

Tabel 17. Data Total Skor Jawaban Responden Terhadap Indikator Motivasi Kontribusi

No.	Indikator variabel				Total Skor	Kriteria
	1	2	3	4		
1.	1	3	2	1	7	Sedang
2.	2	2	2	2	8	Sedang
3.	2	1	1	1	5	Rendah
4.	1	2	1	2	6	Rendah
5.	1	1	1	1	4	Rendah
6.	1	2	3	1	6	Rendah
7.	1	2	1	1	5	Rendah
8.	1	2	1	1	5	Rendah
9.	1	2	2	2	7	Sedang
10.	2	2	1	3	7	Sedang
11.	3	3	2	2	10	Tinggi
12.	3	3	2	3	11	Tinggi
13.	2	2	3	2	9	Sedang
14.	2	3	1	1	7	Sedang
15.	2	3	2	1	7	Sedang
16.	2	3	2	2	9	Sedang
17.	2	3	1	1	7	Sedang
18.	3	3	2	2	10	Tinggi
19.	2	2	2	2	8	Sedang
20.	2	2	3	2	9	Sedang
21.	3	3	1	3	10	Tinggi
22.	2	2	2	2	8	Sedang
23.	2	2	1	1	4	Rendah
24.	2	2	1	1	4	Sedang
25.	2	1	1	2	6	Rendah
26.	2	3	2	2	9	Sedang
27.	3	3	3	3	12	Tinggi
28.	2	2	1	1	5	Sedang
29.	2	1	1	1	5	Rendah
30.	1	1	3	1	5	Rendah
31.	3	3	3	3	12	Tinggi
32.	2	3	1	1	7	Sedang
33.	3	2	2	1	8	Sedang
34.	3	2	2	2	9	Sedang
35.	1	1	1	1	4	Rendah
36.	1	1	3	1	6	Rendah
37.	1	1	2	2	6	Rendah
38.	2	3	2	2	9	Sedang
39.	1	2	1	2	6	Rendah
40.	1	2	1	2	6	Rendah
41.	3	3	3	3	12	Tinggi
42.	3	2	2	2	9	Sedang
43.	3	3	3	2	11	Tinggi
44.	3	3	1	3	10	Tinggi
45.	2	3	2	2	8	Sedang
46.	2	3	1	1	7	Sedang
47.	2	2	2	1	7	Sedang
48.	2	3	1	3	8	Sedang
49.	3	2	2	2	9	Sedang
50.	3	3	3	1	10	Tinggi
51.	3	2	1	2	8	Sedang

52.	2	2	2	1	7	Sedang
53.	1	1	1	2	5	Rendah
54.	3	3	3	3	12	Tinggi
55.	1	2	3	3	6	Rendah
56.	3	3	3	1	10	Tinggi
57.	3	3	3	3	12	Tinggi
58.	2	1	3	3	6	Rendah
59.	2	3	2	2	9	Sedang
60.	1	1	2	1	5	Rendah
61.	2	1	1	1	4	Rendah
62.	1	2	3	3	6	Rendah
63.	2	2	2	3	9	Sedang
64.	1	1	3	1	5	Rendah
65.	1	3	3	2	9	Sedang
66.	1	2	3	3	6	Rendah
67.	1	1	1	1	4	Rendah
68.	1	1	1	1	4	Rendah
69.	2	3	2	1	8	Sedang
70.	2	2	1	2	7	Sedang
71.	2	1	1	1	5	Rendah
72.	1	1	1	1	4	Rendah
73.	2	1	2	1	5	Rendah
74.	3	2	1	1	7	Sedang
75.	2	1	1	2	6	Rendah
76.	1	1	1	2	5	Rendah
77.	3	3	2	2	10	Tinggi
78.	2	1	1	1	5	Rendah
79.	3	3	2	3	11	Tinggi
80.	3	2	2	1	8	Sedang
81.	3	3	1	3	10	Tinggi
82.	2	2	2	1	7	Sedang
83.	2	2	2	2	8	Sedang
84.	3	2	1	3	9	Sedang
85.	3	3	3	3	12	Tinggi
86.	2	1	1	1	5	Rendah
87.	2	3	1	2	8	Sedang
88.	2	2	2	3	9	Sedang
89.	3	2	1	1	7	Sedang
90.	1	2	1	1	5	Rendah
91.	1	2	1	1	4	Rendah
92.	2	2	3	1	8	Sedang
93.	1	1	2	2	6	Rendah
94.	1	2	1	2	6	Rendah
95.	3	3	2	3	11	Tinggi
96.	3	2	3	1	9	Sedang
97.	1	2	1	1	5	Rendah
98.	1	1	1	2	6	Rendah
99.	1	2	1	1	5	Rendah
100.	1	2	1	1	4	Rendah

s

Sumber : Data Primer (hasil kuesioner)

Berdasarkan total skor jawaban responden terhadap indikator motivasi kontribusi seperti yang tertera pada tabel diatas, maka data skor jawaban responden dikelompokkan dalam tabel frekuensi seperti berikut :

Tabel 18. Frekuensi Motivasi Kontribusi Anggota KUD

Kriteria	Frekuensi	(%)
Rendah	41	41 %
Sedang	43	43 %
Tinggi	16	16 %
Jumlah	100	100 %

Sumber : Data Primer (hasil kuesioner)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi motivasi kontribusi anggota KUD Kebakkramat termasuk dalam kategori sedang, sebab dari 100 orang responden, 43 % menjawab "b".

3.3.3. Indikator Tanggung Jawab

- Indikator terakhir dari variabel Y (Partisipasi Anggota KUD) adalah tanggung jawab. Dalam indikator ini penulis hanya mengajukan 4 pertanyaan, yaitu tanggung jawab anggota dalam melaksanakan hak, tanggung jawab anggota dalam melaksanakan kewajiban, tanggung jawab untuk melaksanakan program kegiatan, tanggung jawab dalam menyelesaikan program kegiatan tepat waktu. Sehingga skor tertinggi adalah 12 dan skor terendah adalah 4.

Tabel 19. Data Total Skor Jawaban Responden Terhadap Indikator Tanggung Jawab

No.	Item dari indikator				Skor Jawaban	Kriteria
	1	2	3	4		
1.	3	3	2	2	10	Tinggi
2.	3	3	2	3	11	Tinggi
3.	3	3	3	2	11	Tinggi
4.	2	2	2	1	7	Sedang
5.	3	3	2	2	10	Tinggi
6.	2	2	3	1	8	Sedang
7.	2	2	2	1	7	Sedang
8.	3	3	3	1	10	Tinggi
9.	3	3	2	2	10	Tinggi
10.	3	3	3	3	12	Tinggi
11.	3	3	3	3	12	Tinggi
12.	3	3	2	3	11	Tinggi
13.	3	3	2	2	10	Tinggi
14.	3	3	2	2	10	Tinggi
15.	3	3	3	2	11	Tinggi
16.	3	3	2	3	11	Tinggi
17.	3	3	2	2	10	Tinggi
18.	3	2	2	3	10	Tinggi
19.	3	3	2	2	10	Tinggi
20.	3	3	3	3	12	Tinggi
21.	3	3	3	3	12	Tinggi
22.	3	3	3	3	12	Tinggi
23.	3	3	2	2	10	Tinggi
24.	2	2	1	2	7	Sedang
25.	3	3	2	2	10	Tinggi
26.	3	2	3	2	10	Tinggi
27.	3	3	2	2	10	Tinggi
28.	3	2	3	2	10	Tinggi
29.	3	2	2	3	10	Tinggi
30.	3	3	3	3	12	Tinggi
31.	2	3	2	2	9	Sedang
32.	3	3	2	3	11	Tinggi
33.	3	3	2	2	10	Tinggi
34.	3	2	3	2	10	Tinggi
35.	2	3	3	1	9	Sedang
36.	2	3	1	1	7	Sedang
37.	3	3	2	2	10	Tinggi
38.	3	3	3	3	12	Tinggi
39.	3	3	3	3	12	Tinggi
40.	3	3	3	3	12	Tinggi
41.	3	3	2	2	10	Tinggi
42.	2	3	2	1	8	Sedang
43.	2	3	1	3	9	Sedang
44.	3	3	2	2	10	Tinggi
45.	2	2	2	2	8	Sedang
46.	3	3	2	3	11	Tinggi
47.	3	3	2	2	10	Tinggi
48.	3	3	3	2	11	Tinggi
49.	3	3	3	2	11	Tinggi
50.	3	2	3	3	11	Tinggi
51.	3	3	2	2	10	Tinggi

52.	3	3	2	2	10	Tinggi
53.	3	3	2	2	10	Tinggi
54.	2	3	2	2	9	Sedang
55.	2	2	2	1	7	Sedang
56.	2	2	1	2	7	Sedang
57.	2	3	2	2	9	Sedang
58.	2	3	3	3	11	Tinggi
59.	2	3	3	1	9	Sedang
60.	2	2	2	2	8	Sedang
61.	2	2	2	2	8	Sedang
62.	2	2	2	1	7	Sedang
63.	2	3	2	2	9	Sedang
64.	3	3	2	2	10	Tinggi
65.	3	3	3	3	12	Tinggi
66.	3	3	3	3	12	Tinggi
67.	3	3	2	2	10	Tinggi
68.	3	2	1	1	7	Sedang
69.	3	3	2	2	10	Tinggi
70.	3	3	3	2	11	Tinggi
71.	2	3	2	2	9	Sedang
72.	2	2	2	2	8	Sedang
73.	2	2	2	2	8	Sedang
74.	2	2	1	1	6	Rendah
75.	2	2	1	1	6	Rendah
76.	3	3	3	2	11	Tinggi
77.	3	3	2	2	10	Tinggi
78.	3	3	2	2	10	Tinggi
79.	2	1	1	1	5	Rendah
80.	3	2	2	2	9	Sedang
81.	1	1	1	1	4	Rendah
82.	3	3	3	2	11	Tinggi
83.	3	3	3	3	12	Tinggi
84.	3	3	3	3	12	Tinggi
85.	3	3	3	3	12	Tinggi
86.	2	2	2	1	7	Sedang
87.	2	2	2	2	8	Sedang
88.	3	2	2	2	9	Sedang
89.	3	2	2	2	9	Sedang
90.	2	2	2	2	8	Sedang
91.	3	3	2	2	10	Tinggi
92.	3	3	2	2	10	Tinggi
93.	3	2	2	2	9	Sedang
94.	3	2	2	1	8	Sedang
95.	3	2	2	2	9	Sedang
96.	3	2	2	2	9	Sedang
97.	2	2	2	1	7	Sedang
98.	3	3	3	2	11	Tinggi
99.	3	3	3	3	12	Tinggi
100.	2	2	2	1	7	Sedang

Sumber : Data Primer (hasil kuesioner)

Berdasarkan data tabel skor jawaban responden terhadap indikator tanggung jawab seperti tercantum pada tabel diatas, maka data tersebut dapat dikelompokkan dalam tabel frekuensi sebagai berikut :

Tabel 20. Frekuensi Tanggung Jawab

Kriteria	Frekuensi	(%)
Rendah	4	4 %
Sedang	36	36 %
Tinggi	60	60 %
Jumlah	100	100 %

Sumber : Data Primer (hasil kuesioner)

Dari tabel diatas dapat dikatakan 4 % responden menjawab indikator tanggung jawab rendah, 36 % menjawab sedang dan 60 % responden menjawab tinggi. Berarti indikator tanggung jawab anggota KUD Kebakkramat termasuk dalam kategori tinggi.

3.4 Variabel Partisipasi Anggota (Y)

Variabel Y terdiri dari 3 indikator yang memiliki 12 item, sehingga ada 12 pertanyaan yang penulis ajukan dalam penelitian ini. Maka skor tertingginya adalah 36 dan skor terendahnya adalah 12. Jadi pengelompokan kelas intervalnya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{36 - 12}{3} = 8$$

Sehingga pengelompokan interval untuk mengetahui frekuensi variabel Y adalah sebagai berikut :

- untuk total skor 12 - 19, kategori rendah
- untuk total skor 20 - 27, kategori sedang
- untuk total skor 28 - 36, kategori tinggi.

Tabel 21. Data Total Skor Jawaban Responden Terhadap Variabel Terpengaruh (Y)

No.	Indikator Variabel			Total Skor	Kriteria
	1	2	3		
1.	8	7	10	25	Sedang
2.	8	8	11	27	Sedang
3.	9	5	11	25	Sedang
4.	5	6	7	18	Rendah
5.	5	4	10	15	Rendah
6.	5	6	8	19	Rendah
7.	4	5	7	16	Rendah
8.	4	5	10	19	Rendah
9.	7	7	10	24	Sedang
10.	11	7	12	30	Tinggi
11.	12	10	12	34	Tinggi
12.	4	11	11	27	Sedang
13.	11	9	10	32	Tinggi
14.	12	7	10	29	Tinggi
15.	12	7	11	29	Tinggi
16.	12	9	11	32	Tinggi
17.	12	7	10	30	Tinggi
18.	9	10	10	29	Tinggi
19.	9	8	10	27	Sedang
20.	12	9	12	33	Tinggi
21.	5	10	12	27	Sedang
22.	12	8	12	32	Tinggi
23.	4	4	10	18	Rendah
24.	5	4	7	16	Rendah
25.	8	6	10	24	Sedang
26.	4	9	10	23	Sedang
27.	8	12	10	30	Tinggi
28.	7	5	10	22	Sedang
29.	4	5	10	19	Rendah
30.	12	5	12	29	Tinggi
31.	12	12	9	33	Tinggi
32.	11	7	11	29	Tinggi
33.	12	8	10	30	Tinggi
34.	11	9	10	32	Tinggi
35.	12	4	9	25	Sedang
36.	12	6	7	25	Sedang
37.	12	6	10	28	Tinggi
38.	11	9	12	32	Tinggi
39.	12	6	12	30	Tinggi
40.	12	6	12	30	Tinggi
41.	12	12	10	34	Tinggi
42.	11	9	8	28	Tinggi
43.	10	11	9	30	Tinggi
44.	8	10	10	27	Sedang
45.	9	8	8	25	Sedang
46.	8	7	11	26	Sedang
47.	8	7	10	25	Sedang
48.	8	8	11	27	Sedang
49.	9	9	11	29	Tinggi
50.	8	10	11	29	Tinggi
51.	5	8	10	23	Sedang

52	4	7	10	19	Rendah
53	6	5	10	26	Sedang
54	9	12	9	30	Tinggi
55	9	6	7	22	Sedang
56	10	10	7	27	Sedang
57	9	12	9	30	Tinggi
58	12	6	11	29	Tinggi
59	11	9	9	29	Tinggi
60	12	5	8	25	Sedang
61	10	4	8	22	Sedang
62	5	6	7	18	Rendah
63	9	9	9	27	Sedang
64	9	5	10	25	Sedang
65	12	9	12	33	Tinggi
66	5	6	12	23	Rendah
67	4	4	10	18	Rendah
68	7	4	7	18	Rendah
69	8	8	10	26	Sedang
70	7	7	11	23	Sedang
71	5	5	9	19	Rendah
72	5	4	8	17	Rendah
73	10	5	8	23	Sedang
74	5	7	6	18	Rendah
75	10	6	6	22	Sedang
76	8	5	11	24	Sedang
77	12	10	10	32	Tinggi
78	4	5	10	19	Rendah
79	12	11	5	28	Tinggi
80	11	8	9	28	Tinggi
81	8	10	4	22	Sedang
82	11	7	11	29	Tinggi
83	10	8	12	30	Tinggi
84	11	9	12	32	Tinggi
85	12	12	12	36	Tinggi
86	6	5	7	18	Rendah
87	9	8	8	25	Sedang
88	8	9	9	26	Sedang
89	12	7	9	28	Tinggi
90	7	5	8	20	Sedang
91	5	4	10	19	Rendah
92	9	8	10	27	Sedang
93	9	6	9	24	Sedang
94	5	6	8	19	Rendah
95	10	11	9	30	Tinggi
96	12	9	9	30	Tinggi
97	6	5	7	18	Rendah
98	8	6	11	25	Sedang
99	8	5	12	25	Sedang
100	10	4	7	21	Sedang

Sumber : Data Primer (hasil kuesioner)

Berdasarkan data total skor jawaban responden terhadap variabel terpengaruh (Y) seperti tercantum pada tabel diatas, maka data dapat dikelompokkan dalam tabel frekuensi sebagai berikut :

Tabel 22. Frekuensi Partisipasi Anggota KUD

Kriteria	Frekuensi	(%)
Rendah	19	19 %
Sedang	38	38 %
Tinggi	43	43 %
Jumlah	100	100 %

Sumber : Data Primer (hasil kuesioner)

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa 19 orang responden menjawab partisipasi anggota rendah, 38 % menjawab sedang, dan 43 % responden menjawab tinggi. Hal ini berarti partisipasi anggota di KUD Kebakkramat termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 23. Data Kriteria Jawaban Responden Terhadap Variabel X dan variabel Y

No.	Variabel X		Variabel Y	
	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
1.	10	Tinggi	25	Sedang
2.	10	Tinggi	27	Sedang
3.	9	Sedang	25	Sedang
4.	11	Tinggi	18	Rendah
5.	11	Tinggi	15	Rendah
6.	11	Tinggi	19	Rendah
7.	8	Sedang	16	Rendah
8.	10	Tinggi	19	Rendah
9.	10	Tinggi	24	Sedang
10.	12	Tinggi	30	Tinggi
11.	12	Tinggi	34	Tinggi
12.	12	Tinggi	27	Sedang
13.	9	Sedang	32	Tinggi
14.	12	Tinggi	29	Tinggi
15.	12	Tinggi	29	Tinggi
16.	12	Tinggi	32	Tinggi
17.	12	Tinggi	30	Tinggi
18.	12	Tinggi	29	Tinggi
19.	11	Tinggi	27	Sedang
20.	11	Tinggi	33	Tinggi
21.	11	Tinggi	27	Sedang

22.	8	Sedang	32	Tinggi
23.	11	Tinggi	18	Rendah
24.	10	Tinggi	16	Rendah
25.	10	Tinggi	24	Sedang
26.	10	Tinggi	23	Sedang
27.	10	Tinggi	30	Tinggi
28.	7	Sedang	22	Sedang
29.	5	Rendah	19	Rendah
30.	7	Sedang	29	Tinggi
31.	12	Tinggi	33	Tinggi
32.	12	Tinggi	29	Tinggi
33.	12	Tinggi	30	Tinggi
34.	12	Tinggi	32	Tinggi
35.	12	Tinggi	25	Sedang
36.	11	Tinggi	25	Sedang
37.	7	Sedang	28	Tinggi
38.	12	Tinggi	32	Tinggi
39.	6	Rendah	30	Tinggi
40.	6	Rendah	30	Tinggi
41.	6	Rendah	34	Tinggi
42.	12	Tinggi	28	Tinggi
43.	6	Rendah	30	Tinggi
44.	12	Tinggi	27	Tinggi
45.	8	Sedang	25	Sedang
46.	7	Sedang	26	Sedang
47.	9	Sedang	25	Sedang
48.	9	Sedang	27	Sedang
49.	12	Tinggi	29	Tinggi
50.	6	Rendah	29	Tinggi
51.	6	Rendah	23	Sedang
52.	7	Sedang	19	Rendah
53.	9	Sedang	26	Sedang
54.	8	Sedang	30	Tinggi
55.	11	Tinggi	22	Sedang
56.	10	Tinggi	27	Sedang
57.	6	Rendah	30	Tinggi
58.	8	Sedang	29	Tinggi
59.	9	Sedang	29	Tinggi
60.	9	Sedang	25	Sedang
61.	9	Sedang	22	Sedang
62.	9	Sedang	18	Rendah
63.	7	Sedang	27	Sedang
64.	8	Sedang	25	Sedang
65.	7	Sedang	33	Tinggi
66.	6	Rendah	23	Rendah
67.	6	Rendah	18	Rendah
68.	6	Rendah	18	Rendah
69.	10	Tinggi	26	Sedang
70.	9	Sedang	23	Sedang
71.	12	Tinggi	19	Rendah
72.	7	Sedang	17	Rendah
73.	11	Tinggi	23	Sedang
74.	12	Tinggi	18	Rendah
75.	12	Tinggi	22	Sedang
76.	12	Tinggi	24	Sedang

77.	6	Rendah	32	Tinggi
78	6	Rendah	19	Rendah
79.	6	Rendah	28	Tinggi
80.	8	Sedang	28	Tinggi
81.	8	Sedang	22	Sedang
82	9	Sedang	29	Tinggi
83.	8	Sedang	30	Tinggi
84.	8	Sedang	32	Tinggi
85.	7	Sedang	36	Tinggi
86.	10	Tinggi	18	Rendah
87.	8	Sedang	25	Sedang
88.	7	Sedang	26	Sedang
89.	8	Sedang	28	Tinggi
90.	7	Sedang	20	Sedang
91.	6	Rendah	19	Rendah
92.	10	Tinggi	27	Sedang
93.	12	Tinggi	24	Sedang
94.	8	Sedang	19	Rendah
95.	9	Sedang	30	Tinggi
96.	9	Sedang	30	Tinggi
97.	6	Rendah	18	Rendah
98.	12	Tinggi	25	Sedang
99.	8	Sedang	25	Sedang
100.	10	Tinggi	21	Sedang

Sumber : Data Primer (diolah)



BAB IV

ANALISA DAN INTERPRETASI DATA

4.1 Pengantar

Setelah data dari lapangan diperoleh secara lengkap maka tahap berikutnya adalah analisa data. Analisa data ini merupakan tahap yang penting dan menentukan dari rangkaian kegiatan penelitian, karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian.

Sedangkan tujuan analisa data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Selain itu analisa data juga digunakan untuk pengujian terhadap hipotesa yang telah ditetapkan.

Untuk keperluan analisa data ini penulis menggunakan analisa statistik Chi Kuadrat (X^2) dengan maksud untuk mengetahui atau membuktikan benar tidaknya kerangka yang telah diajukan sejak awal dan membuktikan ada tidaknya pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti.

4.2 Analisa Chi Kuadrat (X^2)

Mengingat jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 orang, maka Chi Kuadrat yang digunakan adalah :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Langkah-langkah penganalisaan dengan Chi Kuadrat perlu dilakukan secara urut, dengan metode yang sistematis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Siegel sebagai berikut :

1. Masukkan frekuensi-frekuensi dalam suatu tabel kontingensi $k \times r$, dengan menggunakan k kolom untuk kelompok dan r baris yang disediakan untuk kondisi yang berlainan.
2. Tentukan frekuensi yang diharapkan untuk masing-masing sel dengan menentukan hasil perkalian jumlah marginal dari kedua sisi yang berlainan dari sel itu dan membaginya dengan N (jumlah responden).
3. Hitung X^2 dengan rumus yang telah ditentukan.
4. Menentukan db (derajat keabsahan) untuk menentukan taraf signifikan dari rumus $db = (b-1)(k-1)$.
5. Tentukan signifikan X^2 observasi dengan ajuan tabel C jika kemungkinan yang diberikan oleh tabel C sama dengan atau $<$ dari X^2 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Adapun kelima prosedur diatas secara terperinci dapat dilihat pada uraian di bawah ini :

4.2.1 Memasukkan Frekuensi Observasi dalam Suatu Tabel Kontingensi

Hasil data yang diperoleh dari hasil penelitian pada kuesioner yang telah dijawab responden beserta penentuan kriteria yang ada dan disajikan dalam suatu bentuk tabel akan membantu langkah pertama ini. Perincian data dari kedua tabel data berdasarkan skor dari variabel x dan variabel y tersebut dibawah ini :

- a. Responden yang menjawab kegiatan komunikasi langsung rendah dan partisipasi rendah adalah 7 orang.
- b. Responden yang menjawab kegiatan komunikasi langsung rendah dan partisipasi sedang adalah 1 orang.
- c. Responden yang menjawab kegiatan komunikasi langsung rendah dan partisipasi tinggi adalah 8 orang.
- d. Responden yang menjawab kegiatan komunikasi langsung sedang dan partisipasi rendah adalah 5 orang.
- e. Responden yang menjawab kegiatan komunikasi langsung sedang dan partisipasi sedang adalah 17 orang.

- f. Responden yang menjawab kegiatan komunikasi langsung sedang dan partisipasi tinggi adalah 16 orang.
- g. Responden yang menjawab kegiatan komunikasi langsung tinggi dan partisipasi rendah adalah 9 orang.
- h. Responden yang menjawab kegiatan komunikasi langsung tinggi dan partisipasi sedang adalah 20 orang.
- i. Responden yang menjawab kegiatan komunikasi langsung tinggi dan partisipasi tinggi adalah 17 orang.

Tabel 24. Kontingensi Frekuensi Observasi

Komunikasi langsung	Partisipasi Anggota			Total
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	17 (a)	20 (b)	9 (c)	46
Sedang	16 (d)	17 (e)	5 (f)	38
Rendah	8 (g)	1 (h)	7 (i)	16
Total	41	38	21	100

Sumber : Data diolah

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah responden yang termasuk kategori tinggi dalam frekuensi komunikasi langsung sebanyak 46 responden yang terdiri dari :

- a. Yang tinggi partisipasi anggota berjumlah 17 orang, sehingga prosentasenya :

$$\frac{17}{100} \times 100 = 17\%$$

- b. Yang sedang partisipasi anggota berjumlah 20 orang, sehingga prosentasenya

$$\frac{20}{100} \times 100 = 20\%$$

- c. Yang rendah partisipasi anggota berjumlah 9 orang, sehingga prosentasenya :

$$\frac{9}{100} \times 100 = 9\%$$

Yang termasuk kategori sedang dalam frekuensi sebanyak 38 responden yang terdiri dari :

- a. Yang tinggi partisipasi anggota berjumlah 16 orang, sehingga prosentasenya :

$$\frac{16}{100} \times 100 = 16\%$$

- b. Yang sedang partisipasi anggota berjumlah 17 orang, sehingga prosentasenya :

$$\frac{17}{100} \times 100 = 17\%$$

- c. Yang rendah partisipasi anggota berjumlah 5 orang, sehingga prosentasenya :

$$\frac{5}{100} \times 100 = 5\%$$

Kategori rendah dalam frekuensi komunikasi langsung sebanyak 16 responden yang terdiri dari :

- a. Yang tinggi partisipasi anggota berjumlah 8 orang, sehingga prosentasenya :

$$\frac{8}{100} \times 100 = 8\%$$

- b. Yang sedang partisipasi anggota berjumlah 1 orang, sehingga prosentasenya :

$$\frac{1}{100} \times 100 = 1\%$$

- c. Yang tinggi partisipasi anggota berjumlah 7 orang, sehingga prosentasenya :

$$\frac{7}{100} \times 100 = 7\%$$

Dengan demikian berdasarkan tabel 24 diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi frekuensi komunikasi langsung pengurus KUD dengan anggota, maka semakin tinggi tingkat partisipasi anggota Koperasi Unit Desa.

4.2.2 Menentukan Frekuensi Yang Diharapkan Untuk Masing-masing Sel

Frekuensi harapan dari masing-masing sel dapat diperoleh dengan mengalikan jumlah marginal kedua sisi yang berlawanan dari masing-masing sel dan membagi dengan jumlah keseluruhan (N).

$$f_h = \frac{(\text{total frekuensi kolom} \times \text{total frekuensi baris})}{N}$$

Berdasarkan rumus diatas maka berikut ini akan dicari fh dari masing-masing sel yaitu :

$$fh_{sel\ a} = \frac{41 \times 46}{100} = 18,86$$

$$fh_{sel\ b} = \frac{38 \times 46}{100} = 17,48$$

$$fh_{sel\ c} = \frac{21 \times 46}{100} = 9,66$$

$$fh_{sel\ d} = \frac{41 \times 38}{100} = 15,58$$

$$fh_{sel\ e} = \frac{38 \times 38}{100} = 14,44$$

$$fh_{sel\ f} = \frac{21 \times 38}{100} = 7,98$$

$$fh_{sel\ g} = \frac{41 \times 16}{100} = 6,56$$

$$fh_{sel\ h} = \frac{38 \times 16}{100} = 6,08$$

$$fh_{sel\ i} = \frac{21 \times 16}{100} = 3,36$$

Kemudian frekuensi yang diharapkan diatas dimasukkan dalam tabel kontingensi 3x3 yaitu :

Tabel 25. Kontingensi Frekuensi Yang Diharapkan

Komunikasi Langsung	Partisipasi Anggota			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Pengurus				
Tinggi	18,86	17,48	9,66	46
Sedang	15,58	14,44	7,98	38
Rendah	6,56	6,08	3,36	16
Jumlah	41	38	21	100

Sumber : Data diolah

4.2.3 Menghitung X^2

Selanjutnya untuk menghitung X^2 , tabel kontingensi f_o dan tabel kontingensi f_h digabungkan dalam satu tabel, dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 26. Tabel Kerja Untuk Mencari X^2 Antara Variabel X dan Variabel Y

f_o	f_h	(f_o-f_h)	$(f_o-f_h)^2$	$\frac{(f_o-f_h)^2}{f_h}$
17	18,86	1,86	3,46	0,18
20	17,48	2,52	6,35	0,36
9	9,66	-0,66	0,44	0,05
16	15,58	0,42	0,18	0,01
17	14,44	2,56	6,55	0,45
5	7,98	-2,98	8,88	1,11
8	6,56	1,44	2,07	0,32
1	6,08	-5,08	25,8	4,24
7	3,36	3,64	13,25	3,94
100	100	0	66,98	10,66

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas maka dapat diketahui hasil X^2 dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum \frac{(f_o - f_h)}{f_h} \\
 &= 10,66
 \end{aligned}$$

4.2.4 Menentukan db (derajat keabsahan)

Dari tabel kontingensi dimana kolomnya ada 3 (tiga) dan barisnya ada 3 (tiga), maka db dapat ditentukan :

$$\begin{aligned}
 db &= (b-1)(k-1) \\
 &= (3-1)(3-1) \\
 &= 2 \times 2 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

4.2.5 Menentukan Signifikansi X^2 Dengan Acuan Tabel C

Dengan taraf signifikansi 0,05 berdasarkan tabel C (tabel harga kritis Chi Kuadrat) serta dengan $db=4$ maka harga kritis untuk $X^2 = 9,488$, sedangkan hasil hitung X^2 diketahui 10,66. Dengan demikian dapat diketahui bahwa X hitung lebih besar daripada X tabel ($10,66 > 9,488$). Dengan ketentuan apabila X^2 hitung $> X^2$ tabel maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika X^2 hitung $< X^2$ tabel maka H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang positif antara komunikasi dengan partisipasi. Dengan demikian komunikasi yang mengutamakan komunikasi langsung antara pengurus KUD dengan anggota dapat memberikan pengaruh pada tingkat partisipasi dalam proses pengambilan keputusan di KUD Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN



5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian-uraian dalam bab sebelumnya, maka tahap akhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diambil merupakan hasil analisa data yang telah penulis lakukan.

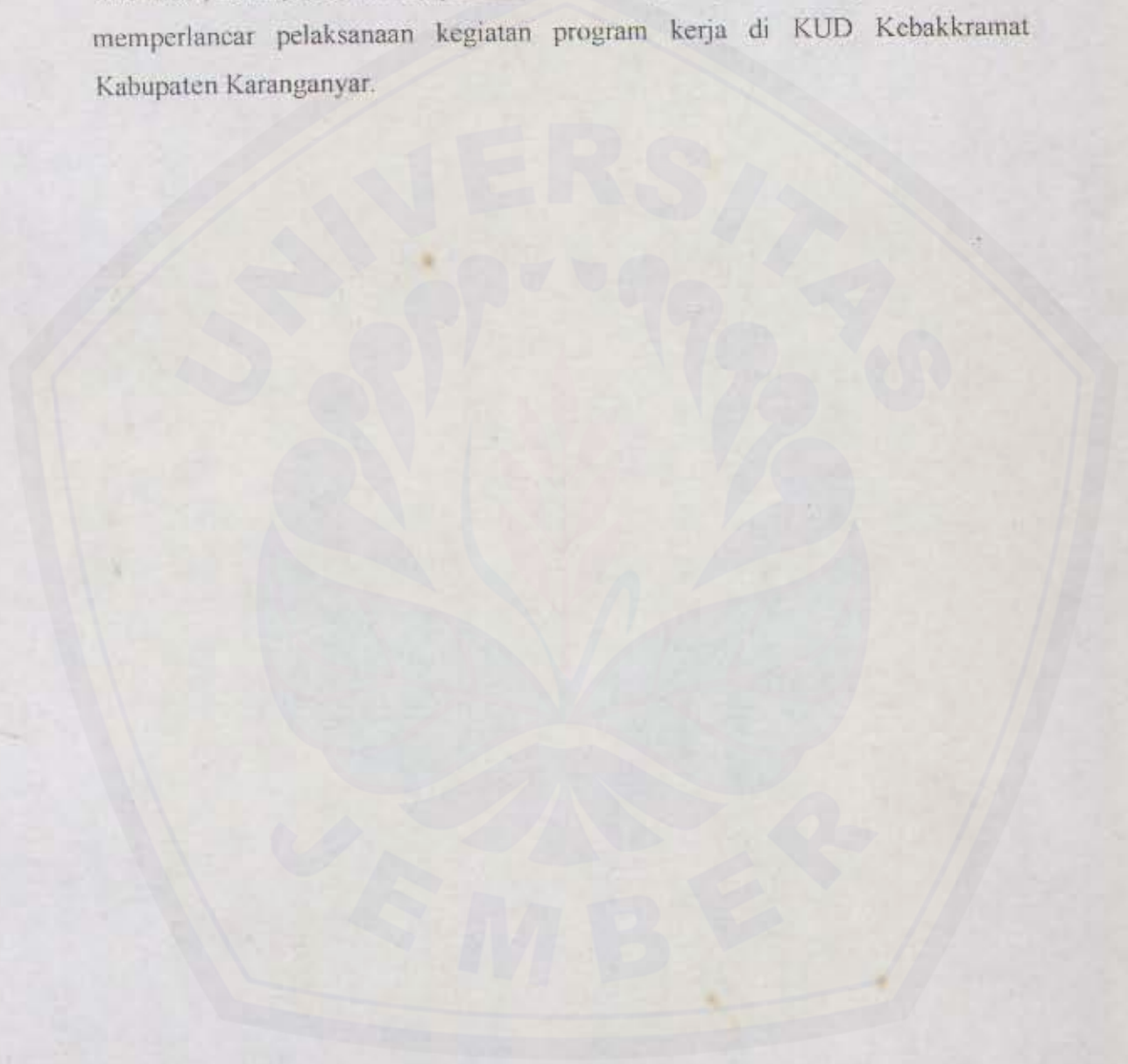
Adapun kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) telah membuktikan di lokasi penelitian bahwa partisipasi anggota KUD Kebakkramat dalam proses pengambilan keputusan dipengaruhi oleh komunikasi langsung yang dilakukan oleh pengurus.
2. Variabel komunikasi langsung pengurus KUD ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel partisipasi anggota.
3. Perhitungan rumus Chi Kuadrat (X^2) untuk variabel komunikasi langsung pengurus KUD Kebakkramat dan partisipasi anggota, dengan taraf kepercayaan 95 % serta dengan $db = (3-1) (3-1) = 4$, ternyata harga X hitung sebesar 10,66 sedangkan X tabelnya sebesar 9,488. Dengan demikian dapat diketahui bahwa X hitung berada di daerah penolakan H_0 atau dengan kata lain X hitung lebih besar daripada X tabel ($10,66 > 9,488$) dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi hasil penelitian ini adalah ada pengaruh antara komunikasi langsung pengurus terhadap partisipasi anggota di KUD Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.

5.2 Saran

Sesuai dengan apa yang penulis bahas dan simpulkan dapat diketahui bahwa peningkatan kegiatan komunikasi langsung pengurus KUD akan menyebabkan peningkatan partisipasi anggota dalam proses pengambilan keputusan. Maka sebagai saran bagi pengurus KUD Kebakkramat, meskipun

kegiatan komunikasi langsung antara pengurus dengan anggota berlangsung dengan baik akan tetapi sarana dan intensitas komunikasi harus tetap dipertahankan dan jika perlu ditingkatkan, sehingga partisipasi anggota akan meningkat dan tujuan koperasi dapat tercapai. Disamping itu juga perlu adanya kesadaran dari anggota koperasi untuk berpartisipasi dalam menyumbangkan informasi, saran, ide, kritik, permasalahan maupun pemecahannya demi untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan program kerja di KUD Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.



DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Ninik Widiyanti. 1999. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Cohen dan Uphoff . 1977. *Rural Development Participation Concept Measurement For Project Design Implementation and Evaluation*. Published Rural Development Comitee Center. For International Study Corner University.
- Davis, Keith dan John W. Newstrom. 1996. *Perilaku Dalam Organisasi*. Terjemahan Agus Dharma. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Effendy, Onong Uchyana. 1992. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fathorrozi, Moch dan Margaretha Ardhanari. 2002 *Ekonomi Koperasi*. Surabaya: Penerbit Bintang.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metode Research*. Jilid 1 Cetakan XXI. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hasibuan, Mallayu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Haji Massagung.
- Hendroyogi. 1997. *Koperasi (Azas-azas, Teori dan Praktek)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Manullang, M. 1996. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasution, Zulkarimein. 1996. *Komunikasi Pembangunan (Pengenalan Teori dan Penerapannya)*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ndraha, T. 1982. *Dimensi Pembangunan Masyarakat Desa*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ropke, Jochen. 2000. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Terjemahan Sri Djatnika S. Arifin. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Siegel, Sidney. 1994. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Silalahi, Ulbert. 1992. *Studi Tentang Ilmu Administrasi (Konsep, Teori dan Dimensi)*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Sochartono, Irawan. 2000. *Metode Penelitian Sosial (Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukamdiyo. 1999. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono, 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Surachmad, Winarno. 1994. *Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarnito.
- Thoha, Miftah. 1998. *Perilaku Organisasi (Konsep Dasar dan Aplikasinya)*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Widiyanti, Ninik dan Sunindhia. 1998. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.

KUESIONER

PENGARUH KOMUNIKASI LANGSUNG PENGURUS KUD TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA

(Suatu Studi Tentang Proses Pengambilan Keputusan di KUD Kebakkramat
Kabupaten Karanganyar)

I. Identitas Peneliti

Nama : Agustina Nanuk Indriyani
NIM : 980910201134
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Administrasi Negara
Universitas : Jember
Alamat : Jl. Brantas II No. 30

II. Pengantar

Sehubungan dengan diadakannya penelitian ilmiah tentang “**Pengaruh Komunikasi Langsung Pengurus KUD Terhadap Partisipasi Anggota (Suatu Studi Tentang Proses Pengambilan Keputusan di KUD Kebakkramat Kabupaten Karanganyar)**”. Maka Kami memohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk menjawab pertanyaan yang disusun dibawah ini sesuai dengan pilihan jawaban yang telah tersedia.

Perlu bapak/Ibu/Saudara ketahui bahwa maksud dan tujuan penelitian ini tidak ada hubungan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan sehari-hari dan sama sekali tidak akan berpengaruh terhadap kondisi kerja Bapak/Ibu/Saudara sekalian, melainkan hanya demi kepentingan ilmiah peneliti saja.

Besar harapan kami agar jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara berikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dialami sehingga jawaban yang kami harapkan nantinya benar-benar obyektif dan jawaban dari Bapak/Ibu/Saudara akan terjamin kerahasiaannya. Atas bantuan dan kerjasama serta kejujuran dari Bapak/Ibu/Saudara, peneliti mengucapkan terima kasih.

III. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan melingkari abjad a, b, atau c sesuai dengan fakta.
2. Jawab (a) jika Anda menyatakan ya, jawab (b) jika Anda menyatakan kadang-kadang, dan jawab (c) jika Anda menyatakan tidak

IV. Identitas Responden

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
Jabatan/Pangkat :

V. Daftar Pertanyaan

V. i. Komunikasi Langsung Pengurus KUD

A. Komunikasi Antar Pesona

	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1. Pengurus selalu mengadakan kunjungan-kunjungan anjongsana kepada anggota.	a	b	c
2. Pengurus selalu melayani anggota di kantor pelayanan KUD.	a	b	c

B. Komunikasi Kelompok

1. Pengurus selalu mengadakan rapat-rapat anggota yang teratur.	a	b	c
2. Pengurus selalu menyampaikan program kegiatan yang akan dilakukan oleh KUD kepada anggota.	a	b	c
3. Pengurus selalu memberi pengarahan kepada anggota berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan.			
4. Pengurus selalu menganggapi keluhan-keluhan yang disampaikan oleh anggota koperasi.	a	b	c

V.ii. Partisipasi Anggota

A. Indikator Keterlibatan Mental dan Emosional

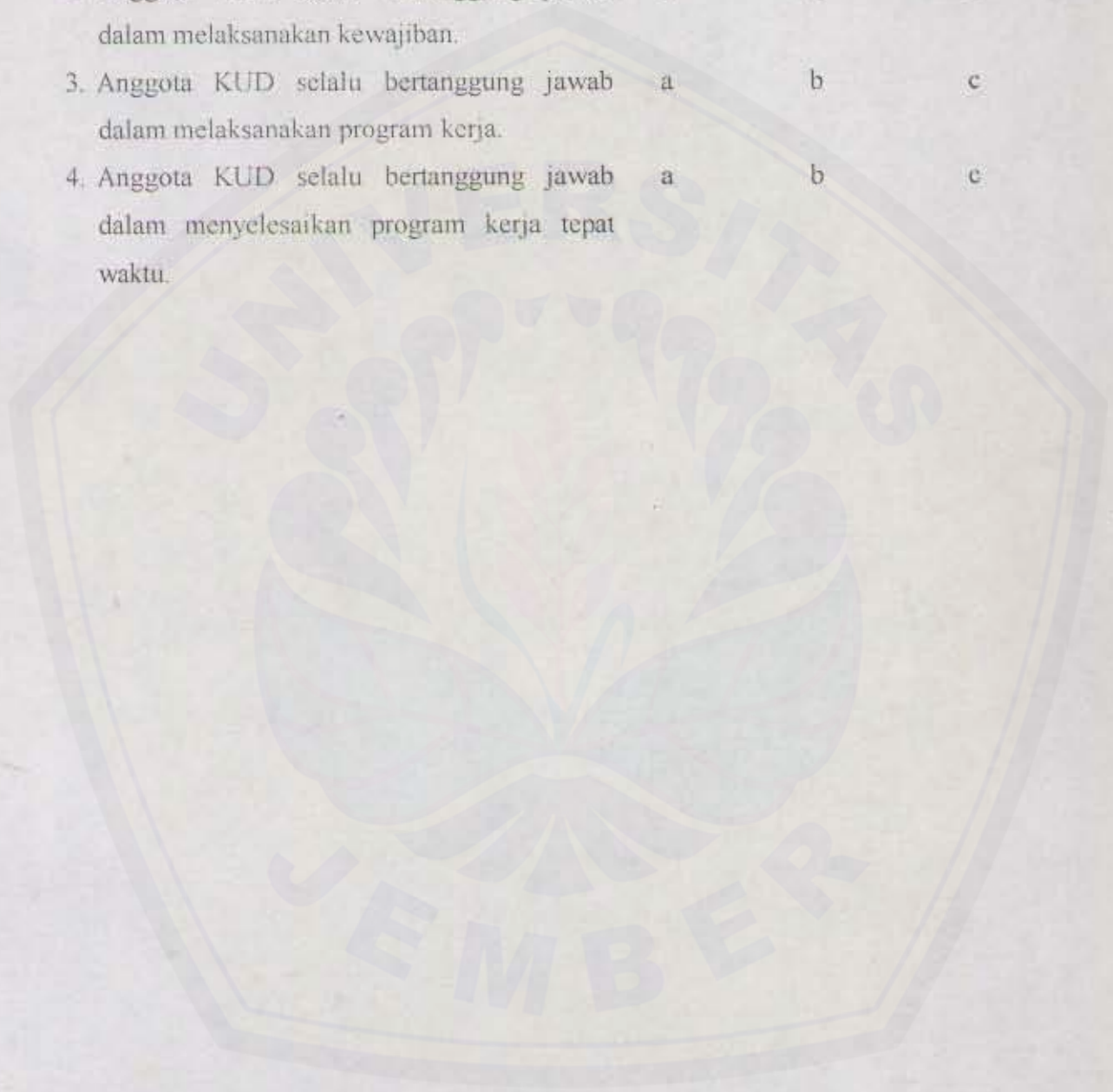
	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1. Anggota KUD selalu terlibat dalam memberikan ide.	a	b	c
2. Anggota KUD selalu terlibat dalam memberikan usul.	a	b	c
3. Anggota KUD selalu terlibat dalam memberikan informasi.	a	b	c
4. Anggota KUD selalu terlibat dalam memberikan saran.	a	b	c

B. Indikator Motivasi Kontribusi

1. Anggota KUD selalu memberi kontribusi dalam bentuk keuangan untuk meningkatkan usaha KUD.	a	b	c
2. Anggota KUD selalu memberi kontribusi dalam penetapan tujuan KUD.	a	b	c
3. Anggota KUD selalu memberi kontribusi dalam pembuatan keputusan.	a	b	c
4. Anggota KUD selalu memberi kontribusi dalam proses pengawasan terhadap tata kehidupan koperasi dengan menghadiri rapat anggota.	a	b	c

C. Indikator Tanggung Jawab

	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1. Anggota KUD selalu bertanggung jawab dalam melaksanakan hak.	a	b	c
2. Anggota KUD selalu bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban.	a	b	c
3. Anggota KUD selalu bertanggung jawab dalam melaksanakan program kerja.	a	b	c
4. Anggota KUD selalu bertanggung jawab dalam menyelesaikan program kerja tepat waktu.	a	b	c



TABEL VI
NILAI-NILAI CHI KUADRAT

dk	Taraf signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,481	6,635
2	0,139	2,408	3,219	3,605	5,591	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,017	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,19	16,985	19,812	22,368	27,688
14	13,332	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,337	19,511	21,615	24,785	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	26,028	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,271	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,514	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,194	35,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,775	50,892



Nomor : 110/J25.3.1/PL.5/2003
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin melaksanakan Penelitian

05 Pebruari 2003

Kepada : Yth. Bapak Gubernur KDH Tk. I Jawa Timur
up. Direktorat Badan Kesatuan Bangsa
Dan Perlindungan Masyarakat
Jl. Putat Indah No. 1 Surabaya
di -

SURABAYA.

Memperhatikan surat pengantar dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember No. 0493/J25.1.2/PL.5/2003 tanggal 04 Pebruari 2003, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : AGUSTINA NANUK INDRIYANI / 98-1134
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik / Ilmu Administrasi Negara
Alamat : Jl. Brantas II / 30 Jember.
Judul Penelitian : Pengaruh Komunikasi Langsung Pengurus KUD Terhadap Partisipasi Anggota (suatu Studi Tentang Proses Pengambilan Keputusan Di KUD Kebakkramat Kab.-Karanganyar).
Lokasi : KUD Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.
Lama Penelitian : 3 (tiga) bulan

maka kami mohon dengan hormat bantuan serta perkenan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa bersangkutan dalam melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



a.n. Ketua,
Sekretaris

Didik Sulistyanto
Dr. Ir. sc. agr. Didik Sulistyanto
NIP. 131 792 232

Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip.



Surabaya, 10 Februari 2003

Nomor : 072/ 819/212/2003
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Penelitian / Survey / Research

Kepada :
Yth. Sdr. GUBERNUR JAWA TIMUR
DL

S I N T A N G

Up. Kabupaten Dan Lirisas

Memperhatikan Surat Ketua Lemlit UINJ

Tanggal 5 Februari 2003
Nomor 110/J25.3.1/PL.5/2003

Bersama ini diberitahukan bahwa

Nama ACOSTIA NADEK DEBIYANI
Alamat Jl. No. UINJ
Jl. Brantas II/ 30 Jember
Pekerjaan Mahasiswa
Kebangsaan Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian / survey / research

Judul PENGARUH KOMUNIKASI LINGKUNGAN PERUMUS KUD TERHADAP PARTISIPASI
ANGGOTA (STUDI TENTANG PROSES PEMERILAHAN KEPUTUSAN DI KUD-
KEDAKKRAMAT KABUPATEN KARANGANYAM)

Pembimbing Prof. Dr. Tockidjan, P.S. Dra. Inti Kusliti, M.M

Waktu 3 (Tiga) Bulan

Lokasi Prop. Jawa Tengah

Peneliti berkewajiban menghormati / mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku
di daerah setempat

Demikian untuk mendapatkan maklum



TEMBUSAN :

1. Sdr. Ketua Lemlit UINJ Jember
2. Sdr. Yang bersangkutan
3. Sdr.



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
 JL. VETERAN NO. 1 A TELPON 8413193, 8313122, 8414205
 SEMARANG

Semarang, 17 Februari 2003.

Kepada

Yth. BUPATI KARANGANYAM,

DI :

KARANGANYAM.

Nomor : 070/ 862 /II/2003
 Sifat :
 Lampiran :
 Perihal : Surat Rekomendasi

Menunjuk surat dari : B.K. KARANGANYAM Prop Jawa Tengah,
 Tanggal : 10 Februari 2003.
 Nomor : 072/G12/11/2003.

Bersama ini diberitahukan bahwa:

Nama : HARIYANTO, S.Pd, S.H, M.HW, M.Pd, M.Pi,
 Alamat : Jl. Grogol - Jombang,
 Pekerjaan : Dosen,
 Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan

"PEMBERIAN BINA BANGSA DAN LINMAS" Di Desa Karanganyam, Kecamatan Karanganyam, Kabupaten Karanganyam

Penanggung jawab : HARIYANTO, S.Pd, S.H, M.HW, M.Pd, M.Pi,
 Peserta : -
 Lokasi : Karanganyam,
 Waktu : 17 Februari 2003

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di Daerah setempat.

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An. GUBERNUR JAWA TENGAH
 KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
 Sub. KA BID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA



[Signature]
 HARIYANTO

NIP. 010 217 774



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
 Digital Repository Universitas Jember
 KANTOR KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Lawu No. Telp. (0271) 495038 Fax. (0271) 494835 Kode Pos 57116

SURAT TIDAK KEBERATAN (STB)

Nomor : 070/24.11 / 2003

- I. Pertimbangan : Bahwa kebijaksanaan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
- II. Dasar : Surat dari Badan Kesbang dan Litbang Propinsi Jawa Tengah Nomor : 070/062/11/2003 tanggal 17 Februari 2003 Tentang: Surat Rekomendasi.
- III. Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kantor Kesbang dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Karanganyar Tidak Berkeberatan atas pelaksanaan suatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah Kabupaten Karanganyar yang dilakukan oleh :

1. Nama : AGUSTINA NAIK HIDRIYANI
 2. Alamat : Jl. Brantas Jember
 3. Pekerjaan : Mahasiswa
 4. Maksud dan tujuan : Pengadaan penelitian
 "PENGARUH KOMUNIKASI LANSUNG PETUGAS KIB TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA".
 5. Lokasi : Kab. Karanganyar.
 6. Waktu Penelitian : 18 Februari s/d 18 Mei 2003
 7. Pengikut / Peserta :
 8. Penanggungjawab : Prof. Drs. TOKKIDJAN, PS.


Dengan Ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
 - Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut dilakukan, maka terlebih dahulu melapor kepada pempusa daerah setempat.
 - Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang.
 - Setelah melaksanakan kegiatan dimaksud supaya menyerahterahkan hasilnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Propinsi Jawa Tengah.
 - Apabila masa berlaku surat ijin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada Instansi Pemohon.
- IV. Surat Tidak Keberatan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemohon STB ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Karanganyar

Pada tanggal : 19 Februari 2003

AN. KEPALA KANTOR KESBANG DAN PERLINDUNGAN
 KABUPATEN KARANGANYAR
 Kasi Demokratisasi dan Masalah Aktual


 MULI TIHIK SETIATI, SH
 NIP. : 010 262 762

PEMAHUMAN :

- Dupai Karanganyar (sebagai Laporan).
- Ketua Bappeda Karanganyar.



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KARANGANYAR
 BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 (BAPPEDA)

Jl. KH. Wachid Hasyim Telp. (0271) 495179 KARANGANYAR

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor : 070/27.39/II/2003

I. DASAR : Surat Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor : BAPPEMDA/345/VIII/72

II. MENARIK :

1. Surat dari Kesbang dan Linmas Pemerintah Propinsi Jawa Tengah
 Tanggal : 17 Februari 2003 Nomor : 070/062/II/2003
2. Surat dari Kesbang dan Linmas Pemerintah Kabupaten Karanganyar
 Tanggal : 19 Februari 2003 Nomor : 070/21/II/2003

III. Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Karanganyar, bertindak atas nama Bupati Karanganyar, menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan research/survey dalam wilayah Kabupaten Karanganyar yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : AGUSTINA NANUK INDRIYANI
2. Pekerjaan : MAHASISWA
3. Alamat : JL. BRANTAS JEMBER
4. Penanggungjawab : Prof. Drs. TOEKIDJAN, PS.
5. Maksud/Tujuan : Ijin penelitian / survey dengan judul :
 " PENGARUH KOMUNIKASI LANGSUNG PEMERUS KUD TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA".
6. Lokasi : Kabupaten Karanganyar

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan research/survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan research/survey langsung kepada responden harus terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat.
- c. Setelah research/survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Karanganyar.

IV. Surat Rekomendasi Research/Survey ini berlaku dari :
 tanggal : 18 Februari 2003/d 18 Mei 2003

Dikeluarkan di : Karanganyar
 Pada tanggal : 24 Februari 2003

An. BUPATI KARANGANYAR
 KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Ub.

KA. BID. PENDATAAN DAN LAPORAN
 KASUBID. ANALISA DAN EVALUASI



Tembusan :

1. Bupati Karanganyar
2. Kapolres Karanganyar
3. Ka.Kan.Kesbang dan Linmas
 Kab. Karanganyar
4. Camat Kebakramat Kab. Kro.
5. Ketua KUD Kebakramat Kab. Kro.



KOPERASI UNIT DESA
"KEBAKKRAMAT"
BH. NO. 7925 d/BH./VI, TGL. 5-1-1988
SK. MANDIRI NO. 259/M/KPTS/III/1990

Alamat: Jl. Simo, Desa Kelok, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar Telp. (0271) 27184

S U I T K S I S I T O A T
No. 18 / 4 / 1990 / 3.

Yang bertanda tangan di bawah ini dari Koperasi Unit Desa Kebakkramat Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, menerangkan bahwa yang ber-tanda-tan :

1. Nama : Augustina Anuk Indriyani.
2. Pekerjaan : Mahasiswa.
3. Alamat : Jln. Pantes II, Jember, Jawa Timur.
4. Penanggung jawab : Prof. Dra. Idrisjani, Ph.D.
5. Maksud / Tujuan : Survei Penelitian.

Menerangkan bahwa :

Pelaksanaan Penelitian Survei di Koperasi Unit Desa Kebakkramat Kabupaten Karanganyar, dari tanggal 18 Februari sampai dengan tanggal 18 Mei 1990, dengan judul :

Pengaruh Komunikasi dan Pengaruh UKK Terhadap Partisipasi Anggota.

Telah selesai penelitian, upaya yang bersangkutan menyerahkan hasilnya kepada KUD Kebakkramat.

Jemikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagai bukti sah.



Revisi UPI Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

Kebakkramat, 28 April 2004.
Koperasi Unit Desa Kebakkramat,
Kecamatan Kebakkramat.
Ketua : Bambang

Ketua : Bambang